

**PENGARUH *GEZAG* GURU TERHADAP  
PERILAKU PESERTA DIDIK KELAS  
VII SMP NEGERI 10 PINRANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PAREPARE**

**2017**

**PENGARUH *GEZAG* GURU TERHADAP  
PERILAKU PESERTA DIDIK KELAS  
VII SMP NEGERI 10 PINRANG**



**Oleh**

**SALMAN  
NIM. 13.1100.003**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBİYAH DAN ADAB  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PAREPARE**

**2017**

**PENGARUH *GEZAG* GURU TERHADAP  
PERILAKU PESERTA DIDIK KELAS  
VII SMP NEGERI 10 PINRANG**

**Skripsi**

**sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi  
Pendidikan Agama Islam**

**Disusun dan diajukan oleh**

**SALMAN  
NIM. 13.1100.003**

**Kepada  
PAREPARE**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBİYAH DAN ADAB  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PAREPARE**

**2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Salman  
Judul Skripsi : Pengaruh *Gezag* Guru Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 10 Pinrang  
NIM : 13.1100.003  
Jurusan : Tarbiyah dan Adab  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No. Sti.08/PP.00.9/0266/2016

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Muhaemin, M. Ag  
NIP : 19660214 200003 1 001  
Pembimbing Pendamping : Dr. Buhaerah, M. Pd  
NIP : 19801105 200501 1 004



Mengetahui:  
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab



BAHTIAR, S. Ag., M. A.  
NIP: 19720505 199803 1 004

# SKRIPSI

## PENGARUH *GEZAG* GURU TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 10 PINRANG

disusun dan diajukan oleh

**SALMAN**  
**NIM. 13.1100.003**

telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah pada tanggal 26 Mei 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

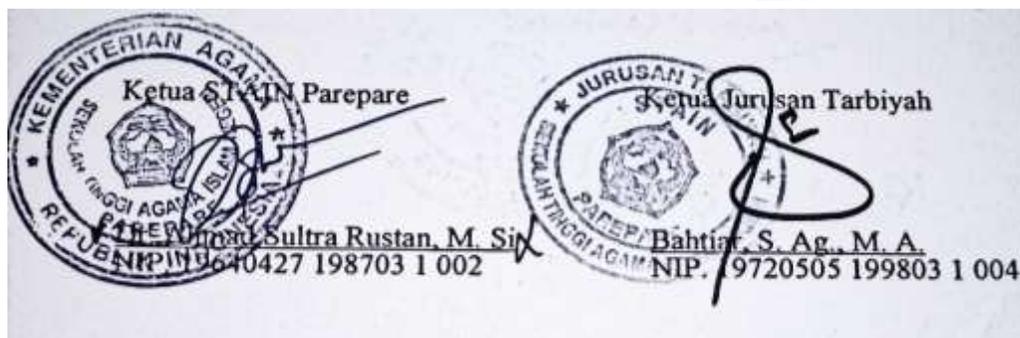
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. H. Muhaemin, M. Ag

NIP : 19660214 200003 1 001

Pembimbing Pendamping : Dr. Buhaerah, M. Pd

NIP : 19801105 200501 1 004



### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh *Gezag* Guru Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 10 Pinrang

Nama Mahasiswa : Salman

Nomor Induk Mahasiswa : 13.1100.003

Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No. Sti.08/PP.00.9/0266/2016

Tanggal Kelulusan : 26 Mei 2017

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. Hamdana Said, M. Si (Ketua)

Drs. Muh. Djunaedi Saleh, M. Ag (Sekretaris)

Dr. H. Muhaemin, M. Ag (Anggota)

Dr. Buhaerah, M. Pd (Anggota)

Mengetahui  
Ketua STAIN Parepare  
NIP. 19640427 198703 1 002

**KATA PENGANTAR**

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si  
NIP. 19640427 198703 1 002

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt., berkat hidayah, taufik, dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan(S. Pd) pada Jurusan Tarbiyah dan Adab” Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare. Shalawat beriring salam untuk tuntunan dan suri tauladan Rasulullah saw. Beserta keluarga dan sahabat beliau yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang sampai saat ini kita masih diberi nikmat sampai saat ini diseluruh dunia

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis untuk Ibunda Rahmawati dan Ayahanda Almr. Langka tercinta yang telah menjadi orang tua yang luar biasa yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, dan perhatian, serta kasih sayang, dan do'a yang tentu penulis tidak bisa dapat membalasnya. Untuk kakak penulis satu-satunya Kamaruddin terima kasih atas segala bantuan, perhatian, kasih sayang, dan motivasi, dan do'anya hingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Terima kasih kepada keluarga besar Andi Muhammad Arsyad, A.M dan Bunda Nahra, H.P, Andi Indrayani Arsyad, Andi Nurhidayah Arsyad, Andi Ilhamzah, S.E, Andi Alamzah, Nurul Mutmainna Tasyah yang telah memberikan perhatian besar kepada penulis selama ini, sungguh penulis sangat senang sekali bisa menjadi bagian dari keluarga kalian.

Penulis telah menerima banyak bimbingan, dan bantuan dari bapak Dr. Muhaemin M. Ag dan bapak Dr. Buhaerah, M. Pd. Selaku pembimbing utama dan pembimbing pendamping penulis, atas segala bantuan dan bimbingan ilmu, motivasi, nasehat, dan arahan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan, menyampaikan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di STAIN Parepare.
2. Bahtiar, S. Ag., M.A. Sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Dr. Muh. Dahlan, M.A. Selaku penanggung jawab pena Program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbinganya bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliahan maupun diluar daripada perkuliahan.
4. Kepala perpustakaan STAIN Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di STAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Guru yang begitu berjasa dalam mengajar, membimbing, dan mendidik penulis selama menempuh jenjang pendidikan.
6. Dosen pada Program Pendidikan Agama Islam yang telah mengeluarkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menempuh pendidikan di STAIN Parepare.
7. Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Pinrang beserta seluruh jajaranya, terkhusus kepada Ibu Dra. Hj. Tassakka Nohong, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dalam penyelesaian studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama (S. Pd) pada Jurusan Tarbiyah dan Adab, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.

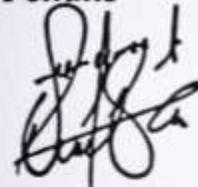
8. Sahabat penulis yang begitu banyak memberikan bantuan dan alur pemikirannya masing-masing dan terkhusus kepada sahabat terdekat penulis yaitu Andi Farwanzah, Rismawan, Muh. Dihyah, Syahrul Ramadhan, Akram Risaldi, Darwis, Muh. Irfan, Ikhsan, Muh. Ridwan, Resky Safitri sangker, Hilma Mustamin, Rismayani, Misbah, Fatimah Azzahrah yang begitu banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan selalu menemani penulis dalam keadaan apapun sehingga skripsi ini bisa diselesaikan lebih cepat.
9. Tidak lupa untuk teman-teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2013 serta kepada seluruh mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di STAIN Parepare.

Penulis tidak lupa pula menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun secara material sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. Berkenan menilai segala kebajikan dan kebaikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 03 Januari 2017

Penulis



SALMAN  
13.1100.003

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

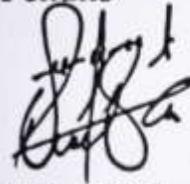
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Salman  
NIM : 13.1100.003  
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 03 Januari 1994  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Adab  
Judul Skripsi : Pengaruh *Gezag* Guru Terhadap Perilaku Peserta Didik  
Kelas VII SMP Negeri 10 Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 03 Januari 2017

Penulis



SALMAN  
13.1100.003

## ABSTRAK

**Salman.** *Pengaruh Gezag Guru Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 10 Pinrang* (dibimbing oleh Muhaemin dan Buhaerah).

Gezag Guru adalah seseorang yang berwibawa harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya. Perilaku peserta didik adalah seseorang yang memiliki perilaku yang dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan genetika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Gezag Guru terhadap perilaku peserta didik di kelas VII SMP Negeri 10 Pinrang. Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif.

Jenis penelitian ini adalah asosiatif kuantitatif dengan desain kuantitatif korelasional. Adapun yang menjadi sampel penelitian sebanyak 48 orang dengan 48 populasi. Adapun teknik pengambilan sampel adalah *sampling jenuh*, hal ini dilakukan karena jumlah populasi relative kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan menggunakan rumus *person product moment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *Gezag* guru Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 10 Pinrang berada pada kategori sangat tinggi, yaitu 90,50%, yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 48 responden. (2) Perilaku peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Pinrang berada pada kategori sedang, yaitu 79,60%, yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 48 responden. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan anatar *Gezag* guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Pinrang, yang dibuktikan melalui hasil analisis data dari hasil angket dengan nilai signifikansi  $r_{xy} = 0,992 \geq r_{tabel} 0,284$  pada taraf signifikan 5%. Besar pengaruhnya adalah 98,40% dalam artian bahwa 1,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Gezag*, Perilaku.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGAJUAN .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING .....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	x
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
1.1    Latar Belakang Masalah .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	6
1.3    Tujuan Penelitian .....	6
1.4    Kegunaan Penelitian .....	7
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1    Deskripsi Teori .....	8
2.1.1 <i>Gezag</i> Guru .....	8
2.1.1.1    Pengertian <i>Gezag</i> Guru .....	8
2.1.1.2    Peranan Guru dalam Proses Belajar Mengajar .....	11
2.1.1.3    Macam-Macam <i>Gezag</i> .....	15
2.1.1.4    Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Gezag</i> .....	16
2.1.1.5    Fungsi <i>Gezag</i> dalam Pendidikan .....	17
2.1.2    Perilaku Peserta Didik.....	19
2.1.2.1    Pengertian Perilaku Peserta Didik .....	19
2.1.2.2    Tahapan Perkembangan Perilaku Peserta Didik .....	22
2.1.2.3    Peranan Peserta Didik dalam Pembelajaran .....	24
2.1.2.4    Perilaku yang Mendukung Proses Pembelajaran .....	26

2.1.2.5	Perilaku yang Menghambat Proses Pembelajaran.....	28
2.2	Tinjauan Hasil Penelitian Relevan .....	31
2.3	Kerangka Pikir .....	32
2.4	Hipotesis Penelitian .....	33
2.5	Definisi Operasional Variabel .....	33
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
3.1	Jenis dan Desain Penelitian .....	37
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
3.3	Populasi dan Sampel .....	38
3.4	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	40
3.5	Teknik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1	Deskripsi Hasil Penelitian .....	46
4.2	Pengujian Hipotesis .....	70
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian .....	74
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
5.1	Simpulan .....	77
5.2	Saran .....	78
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	79
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	82



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Data Populasi SMP Negeri 10 Pinrang	36
3.2	Data Sampel SMP Negeri 10 Pinrang	38
4.1	Respon Kesan Peserta Didik Pada Guru Pendidikan Agama Islam yang Berpakaian Rapi Dan Sopan Dalam Belajar.	45
4.2	Respon Kekaguman Peserta Didik pada Guru Pendidikan Agama Islam yang Memiliki Nilai Estetika Ketika Menulis di Papan Tulis	46
4.3	Respon Menjelaskan dengan Suara yang Lantang	47
4.4	Respon Kesenangan Peserta Didik jika Guru Pendidikan Agama Islam Akrab dengan Mereka di Dalam Maupun di Luar Proses Pembelajaran	48
4.5	Respon Kekaguman Peserta Didik jika Guru Pendidikan Agama Islam dapat Mengatur Peserta Didik dengan Baik.	49
4.6	Respon Kekaguman Peserta Didik jika Guru Pendidikan Agama Islam selalu Mengarahkan Mereka untuk Belajar.	50
4.7	Respon Kesenangan Peserta Didik jika Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan kepada Mereka akan Pentingnya Topik yang diajarkannya.	51
4.8	Respon Kekaguman Peserta Didik jika Guru Pendidikan Agama Islam Menguasai Materi Pelajaran yang diajarkan	52
4.9	Respon Kesenangan Peserta Didik jika Guru Pendidikan Agama Islam Adil dan Objektif dalam Memberikan nilai dalam Proses Pembelajaran.	53
4.10	Respon Kekaguman Peserta Didik pada Guru Pendidikan Agama Islam yang Memanfaatkan Waktu Sesuai Aturan yang Berlaku Ketika Mengajar	54
4.11	Respon Kekaguman Peserta Didik pada Guru Pendidikan Agama Islam yang Memberikan Contoh Sifat Jujur kepada Mereka dalam Mengajar	55

4.12	Respon Kesenangan Peserta Didik jika Guru Pendidikan Agama Islam Mengajar Sesuai Jadwal yang ditentukan.	56
4.13	Respon Kecepatan Siswa dalam Memahami Pelajaran yang diajarkan Guru Pendidikan Agama Islam.	57
4.14	Respon Peserta Didik tidak Memerlukan Waktu yang Lama untuk memecahkan masalah dalam Proses Pembelajaran.	58
4.15	Respon Kepuasan Peserta Didik dalam Penjelasan Guru Pendidikan Agama Islam.	59
4.16	Respon Keseringan Peserta Didik Mengerjakan Tugas Sendiri Dibanding Kerja Tugas dengan Teman-temanya.	60
4.17	Respon Peserta Didik tidak Memerlukan Bantuan Ketika Mendapatkan Tugas dari Guru Pendidikan Agama Islam.	61
4.18	Respon Peserta Didik Berusaha Mengerjakan Tugas yang Sulit dari Guru Pendidikan Agama Islam.	62
4.19	Respon Peserta Didik Merasa Tertekan ketika diatur oleh Guru dalam Proses pembelajaran.	63
4.20	Respon Peserta Didik Tidak Takut Ketika diberi Ancaman Oleh Guru Pendidikan Agama Islam.	64
4.21	Respon Peserta Didik Berstamina Sebelum dan Sesudah Menerima Pelajaran dari Guru pendidikan Agama Islam.	65
4.22	Respon Peserta Didik Siap Jasmani dan Rohani dalam Mengikuti Proses Pembelajaran.	66
4.23	Respon Kesenangan Peserta didik Yang diberikan Penghargaan.	67
4.24	Respon Peserta Didik Termotivasi Karena Diberikan Sanjungan.	68
4.25	Variabel X dan Y	69
4.26	Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi	72
4.27	Hasil Uji Regresi	72
4.29	Garis Persamaan Regresi	73

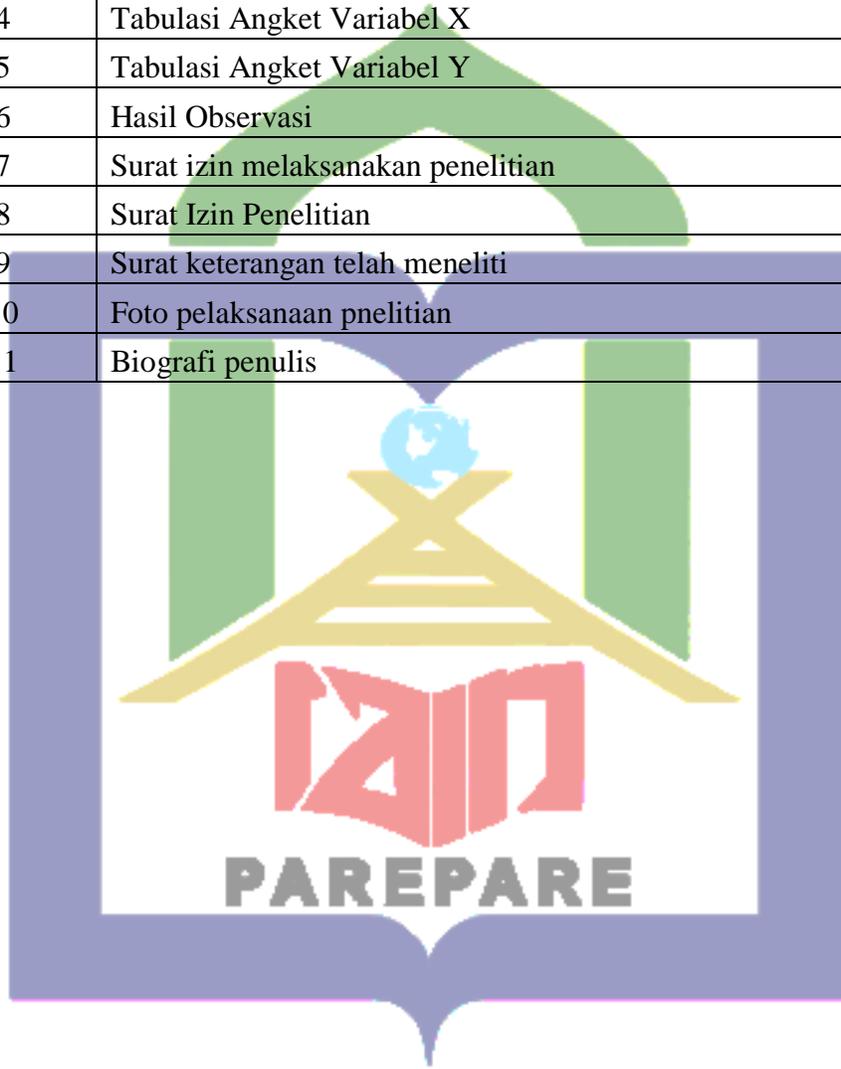
## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema kerangka pikir penelitian	32



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Kisi-kisi instrument penelitian	83
2	Angket Penelitian	84
3	Pedoman Observasi	90
4	Tabulasi Angket Variabel X	93
5	Tabulasi Angket Variabel Y	95
6	Hasil Observasi	97
7	Surat izin melaksanakan penelitian	100
8	Surat Izin Penelitian	101
9	Surat keterangan telah meneliti	102
10	Foto pelaksanaan penelitian	103
11	Biografi penulis	105



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Definisi yang kita kenal sehari-hari adalah bahwa guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Mengutip pendapat Hazkew & Jonathan (Hamzah, 2007) bahwa:

*Teacher is professional person who conduct classes.* Artinya, Guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Grambs & Clare (Hamzah, 2007) bahwa: *Teacher are those persons who consciously direct the experience and behavior of an individual so that education take places.* Artinya, Guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu hingga dapat terjadi pendidikan.<sup>2</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Dalam analisis guru UU RI

---

<sup>1</sup>Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 15.

<sup>2</sup>Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, h. 15.

Nomor 14 Tahun 2005 membahas guru dan dosen. Undang-undang ini merupakan penjabaran Undang-undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 yang memberi pengakuan kepada guru sebagai bidang pekerja profesi.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>3</sup>

Pada Bab I tentang Kedudukan Umum Pasal 1 ayat (1), yang menarik adalah definisi mengenai guru. Guru merupakan pendidik professional yang tugas utamanya berat, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Keseluruhan proses pendidikan khususnya proses pembelajaran di Sekolah, guru memegang peranan utama dan amat penting. Dipundaknya memikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha pendidikan. Dalam era globalisasi saat ini, media elektronik telah digunakan sebagai media penyampaian bahan pengajaran kepada peserta didik. Namun, keberadaannya tetap tidak dapat sepenuhnya menggantikan kedudukan sosok guru. Ada sesuatu yang hilang yang selama ini disumbangkan oleh adanya interaksi antar manusia, antara guru dengan peserta didik. Kehilangan yang pertama adalah dari segi keteladanan dan penanaman nilai-nilai yang dikritisasikan dalam pengajaran tersebut lebih bersumber pada guru dari pada peserta didik tersebut sekalipun tujuan itu dirumuskan oleh tenaga kependidikan yang lebih tinggi kedudukannya di dalam struktur birokrasi.

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), h. 5.

Menurut ta'lim muta'alim dikatakan bahwa Ali r.a berkata:

“Ketahuilah kamu tidak akan memperoleh ilmu kecuali dengan bekal enam perkara, yaitu: cerdas, semangat, bersabar, memiliki bekal, petunjuk atau bimbingan guru, dan waktu yang lama”.<sup>4</sup>Sosok guru dimanapun berada akan selalu menjadi tumpuan bagi peserta didiknya. Guru yang selama ini dipandang sebagai sosok yang sangat dihormati, sebagaimana yang terdapat diawal paragraf latar belakang masalah, dikatakan bahwa guru dikatakan sebagai orang yang patut digugu dan ditiru. Dalam hal ini membawa suatu daya kekuatan tersendiri pada masyarakat, tentunya dalam berbagai aspek penilaiannya. Siswa sebagai peserta didik dalam lingkungan Sekolah juga mempunyai pandangan tersendiri tentang sosok guru yang ideal, yang dapat memberikan dorongan atau keinginan terhadap apa yang dibawanya.

Seorang guru yang berwibawa adalah guru yang dapat menempatkan posisinya pada tempat dan situasi tertentu. Salah satu faktor keberhasilan dalam proses pendidikan adalah adanya interaksi timbal balik antara murid dengan murid, murid dengan guru, guru dengan guru, dan kesinambungan diantara ketiga hal tersebut. Hal ini mendorong para guru untuk selalu menjaga dan menyeimbangkan antara kemampuan yang dimiliki dengan penyampaian yang dapat dipahami oleh peserta didiknya.

Kewibawaan Guru akan menentukan bagi keberkesanan Guru dalam melaksanakan tugasnya. Kewibawaan Guru, terlebih Guru pendidikan agama Islam, tidak hanya menjadi model keteladanan bagi para peserta didiknya dalam

---

<sup>4</sup>Moch. Muizzuddin, “Etika Belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim”, <http://www.google.com/url>, (diakses pada tanggal 13 Mei 2016).

perkembangannya. Sehingga, kewibawaan Guru yang dispesifikkan kepada kepribadiannya Guru perlu dibina dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Guru, terlebih guru pendidikan agama Islam, diharapkan mampu menunjukkan kualitas ciri-ciri kepribadian yang baik, seperti jujur, terbuka, penyayang, penolong, penyabar, kooperatif, mandiri dan sebagainya.<sup>5</sup>

Sosok Guru yang ideal menurut Islam telah ditampakkan pada keguruan Rasulullah saw. Yang telah bersumber dari Al-Qur'an. Tentang kewibawaan Rasulullah saw. Terdapat dalam Q.S. Al-Ahzab/33:21.

كُنِيرَ اللّٰهَ وَذَكَرَ الْاٰخِرَ وَالْيَوْمِ اللّٰهِيَّ رَجُوْا كَان لِمَنْ حَسَنَةً اَسْوَةٌ اللّٰهِ رَسُوْلٍ فِيْ لَكُمْ كَان لَقَدَّ

Terjemahnya:

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah<sup>6</sup>.

Kandungan pada ayat tersebut, menegaskan bahwa sesungguhnya telah ada pada diri Rasul suri teladan yang baik bagimu. Sebagai guru pendidikan agama Islam, sudah sewajarnya apabila keguruan Rasulullah saw. Diimplementasikan dalam praktik pembelajaran sehingga berlaku pada perilaku peserta didik.

Perilaku peserta didik dimaksudkan dalam pengertian yang luas sebagai manifestasi hidup yang meliputi motorik, kognitif, konatif, dan afektif. Tingkah laku motorik adalah tingkah laku dalam bentuk gerakan, seperti berjalan, berlari, duduk, dan lain sebagainya. Tingkah laku kognitif adalah tingkah laku dalam bentuk bagaimana individu mengenal alam di sekitarnya, seperti pengamatan, berpikir,

<sup>5</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. 1; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), h. 156 – 157.

<sup>6</sup>Departemen agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Cet. 10; Jawa Barat: Diponegoro, 2010), h. 420.

mengingat, menciptakan, dan lain sebagainya. Tingkah laku konatif adalah tingkah laku yang berupa dorongan dari dalam individu, misalnya kemauan, motif, kehendak, nafsu, dan lain sebagainya. Tingkah laku afektif adalah tingkah laku dalam bentuk perasaan atau emosi, seperti senang, nikmat, gembira, sedih cinta, dan lain sebagainya. Seluruh jenis tingkah laku yang dipaparkan merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.<sup>7</sup>

Perilaku Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pendidikan dan pengajaran akan memberikan pengaruh dan corak yang kuat bagi pembinaan perilaku dan kepribadian peserta didiknya. Oleh karena itu, hubungan kewibawaan Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh baik kepada peserta didiknya. Guru yang mampu menjaga kewibawaannya, baik dari segi pengetahuan, kesopanan, metode menyampaikan, sampai ikatan emosional yang harmonis dengan peserta didik akan mempengaruhi perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan awal, bahwa peneliti telah mengamati berbagai bahan pertimbangan sebelum dilakukannya penelitian ini. Bahwa guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 10 Pinrang dapat memberikan corak kewibawaan kepada peserta didik, sehingga perilaku peserta didik juga terbawa dalam kebiasaan apa yang dikatakan, dan dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam tersebut. Karena, mengingat bahwa perilaku peserta didik yang tidak terlepas murni memiliki perilaku yang baik semua, sehingga disinilah peran guru pendidikan agama Islam mengimplementasikan kompetensi yang dimilikinya, salah satunya adalah kompetensi kepribadian dalam

---

<sup>7</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 6.

artian bahwa guru tersebut memiliki pribadi maupun keteladanan yang dapat ditiru, dan digugu oleh orang-orang disekitarnya.

Hal inilah, kemudian yang menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian adakah pengaruh positif antara kewibawaan guru terhadap perilaku peserta didik. Berawal dari itu, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh *Gezag* Guru Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 10 Pinrang”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana *gezag* guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 10 Pinrang?
- 1.2.2 Bagaimana perilaku peserta didik Kelas VII di SMP Negeri 10 Pinrang?
- 1.2.3 Apakah terdapat pengaruh *gezag* guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku peserta didik kelas VII di SMP Negeri 10 Pinrang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sebagai konsekuensi dari permasalahan pokok, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Mengetahui *gezag* guru Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 10 Pinrang.
- 1.3.2 Mengetahui perilaku peserta didik kelas VII di SMP Negeri 10 Pinrang.
- 1.3.3 Mengetahui apakah terdapat pengaruh *gezag* guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku peserta didik kelas VII di SMP Negeri 10 Pinrang.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini, selain memiliki tujuan disamping itu juga memiliki kegunaan. Sehingga dalam penelitian ini dapat menjadi khazanah ilmu dalam dunia pendidikan.

Adapun kegunaan dalam penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis:

### 1.4.1 Secara Teoritis

Secara teori, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan pengetahuan dan teori keguruan.

### 1.4.2 Secara Praktis

1.4.2.1 Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pemahaman

1.4.2.2 Bagi para guru dapat dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan kompetensinya

1.4.2.3 Bagi sekolah, dapat menjadi wacana untuk mengembangkan iklim pembelajaran yang harmonis

1.4.2.4 Bagi masyarakat, dapat dijadikan bahan untuk memunculkan sifat yang dikagumi dan kharismatik.

## BAB II

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Deskripsi Teori

#### 2.1.1 *Gezag* Guru

##### 2.1.1.1 Pengertian *Gezag* Guru

*Gezag* adalah berasal dari kata *zeggen* yang berarti siapa yang perkataannya mempunyai kekuatan menyikat terhadap orang lain, yang mempunyai kewibawaan, atau *gezag* terhadap orang lain. *Gezag* disebut juga dengan kewibawaan.<sup>8</sup>

Kewibawaan berasal dari kata *wibawa* yang berarti kekuasaan. Secara istilah, *wibawa* berarti pembawaan untuk dapat menguasai dan memengaruhi dihormati orang lain melalui sikap dan tingkah laku yang mengandung kepemimpinan dan penuh daya tarik. Menurut Abu Ahmadi, kewibawaan adalah:

Suatu daya memengaruhi yang terdapat pada seseorang sehingga orang lain yang berhadapan dengan dia secara sadar dan sukarela menjadi tunduk dan patuh kepadanya.<sup>9</sup> Berdasarkan defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang memiliki kewibawaan akan dipatuhi secara sadar, dengan tidak terpaksa, dengan tidak merasa atau diharuskan dari luar, dengan penuh kesadaran, keinsyapan, tunduk, patuh, dan menuruti semua yang dikehendaki oleh pemilik kewibawaan itu.

*Gezag* atau kewibawaan itu ada pada orang dewasa, terutama pada orang tua. Dapat kita katakan bahwa kewibawaan yang ada pada orang tua (ayah dan ibu) itu adalah asli. Orang tua dengan langsung mendapat langsung dari Tuhan untuk mendidik anak-anaknya. Orang tua atau keluarga mendapat hak untuk mendidik

---

<sup>8</sup>Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Peraktis* (Cet. 18; Bandung PT Remaja Rosda Karya, 2007), h. 48

<sup>9</sup>Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik – Holistik* (Cet. 1; Jogjakarta Ar-Ruzz Media, 2012), h. 115.

anaknya, suatu hak yang tidak dapat dicabut karena terikat dengan kewajiban. Hak dan kewajiban pada orang tua itu keduanya tidak dapat dipisahkan.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Guru dilihat sebagai seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Sebagaimana *Earl V Pullias and James D. Young* menyatakan, bawah:

*The teacher teaches in the centuries-old sance of teaching. He help the developing student to learn things he does not know and to understand what he learns.*<sup>10</sup> Maksud dari paparan di atas, dapat dipahami bahwa berabad-abad Guru nmengajarkan rasa pengajaran, ia membantu mengembangkan peserta didik untu belajar sesuatu yang tidak diketahui dan untuk memahami apa yang dipelajari.

Orang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru.<sup>11</sup> Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, Bab IV Guru Pasal 10 ayat 1:

Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang di peroleh melalui pendidikan profesi.<sup>12</sup> Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup

<sup>10</sup>*Earl V. Pullias and James D. Young, A Teacher is Many Things, Ladder Edition (America: Indiana University Press, 1968), h. 120.*

<sup>11</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. 22; Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2008), h. 5.

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan*, h. 88.

tanggung jawab, wibawah, mandiri dan disiplin.<sup>13</sup> Pendidik dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orang tua (ayah dan ibu) peserta didik. Tanggung jawab itu di sebabkan sekurang kurangnya oleh dua hal:

2.1.1.1.1 Kodrat, yaitu karena orang tua ditakdirkan pula bertanggung jawab mendidik anaknya.

2.1.1.1.2 Kepentingan kedua orang tua, yaitu orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, sukses anaknya adalah sukses orang tua juga.<sup>14</sup> Tanggung jawab pertama dan utama terletak pada orang tua berdasarkan pada firman Allah dalam Q.S. At-Tahrim/66:6.

ادْعَا ظُمَّ مَلَيْكَةً عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةَ النَّاسُ وَقُوْدُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسَكُمْ قَوَاءَ أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا  
يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَّ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan<sup>15</sup>.

Pada ayat di atas, *Peliharalah dirimu dari api neraka*. Maksud “Dirimu” yang disebut dalam ayat tersebut adalah diri orang tua anak tersebut, yaitu ayah dan ibu;”anggota keluarga” dalam ayat tersebut ialah terutama anak-anaknya.

<sup>13</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Cet. 7; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 37.

<sup>14</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Cet. 7; Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2007), h. 74.

<sup>15</sup>Departemen agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, h. 560.

Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga bertanggung jawab terhadap segala tindakanya dalam pembelajaran di Sekolah, dan dalam kehidupan masyarakat.

Berkenan dengan wibawa, dalam hal ini guru yang berwibawa harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam peribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan. Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam hal berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu, dan tepat sasaran, terutama dengan berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah.

Sedangkan disiplin, dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan peserta didik di Sekolah, terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya.<sup>16</sup>

#### **2.1.1.2 Peran Guru dalam Proses Belajar Mengajar**

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena

---

<sup>16</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, h. 37 – 38.

peroses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada tingkat optimal.

Peranan pendidik dalam peroses belajar mengajar meliputi banyak hal. Hal yang dikemukakan disini adalah peranan yang dianggap paling dominan.

#### 2.1.1.2.1 Peran guru sebagai demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator, *lecturer* atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ini yang dimilikinya. Disebabkan hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.<sup>17</sup>

Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus, dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis. Maksudnya agar apa yang disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh peserta didik.

#### 2.1.1.2.2 Peran guru sebagai pengelola kelas

Peranan Guru sebagai pengelola kelas (*learning manager*), hendaknya mengelolah kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dan lingkungan

---

<sup>17</sup>Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. 1; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 154.

sekolah yang perlu di organisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan.

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan peserta didik bekerja dan belajar serta membantu untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Sebagai manajer guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senang tiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing peroses-peroses intelektual dan sosial di dalam kelasnya. Dengan demikian guru tidak hanya memungkinkan peserta didik belajar tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif dikalangan peserta didik.<sup>18</sup>

#### 2.1.1.2.3 Peran guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan peroses belajar mengajar. Untuk itu, guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik.

Sebagai mediator peserta didik menjadi perantara dalam hubungan antara manusia. Untuk itu, guru harus terampil menggunakan pengetahuan bagaimana orang

---

<sup>18</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 10.

berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif. Dalam hal ini ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan menumbuhkan hubungan yang positif dengan para peserta didik.<sup>19</sup>

Sebagai fasilitator guru harus mengembangkan pembelajaran aktif. Pembelajaran seperti memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Ada empat komponen utama pembelajaran aktif yang harus dipahami guru, yaitu pengalaman, komunikasi, interaksi dan refleksi.<sup>20</sup>

#### 2.1.1.2.4 Peran guru sebagai evaluator

Proses belajar mengajar hendaknya guru menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat atau belum. Maka dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan peserta didik terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektipan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian di antaranya untuk mengetahui kedudukan peserta didik di dalam kelas atau kelompoknya.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, h. 156 – 157.

<sup>20</sup>Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan profesi kependidikan* (Cet. 1; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 72.

<sup>21</sup>Moh. Haitami Salim dan Syamsul kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, h. 157 – 158.

### 2.1.1.3 Macam-macam *Gezag*

Ditinjau darimana daya memengaruhi yang ada pada guru ditimbulkan maka *gezag* dapat dibedakan sebagai berikut.

#### 2.1.1.3.1 Kewibawaan (*gezag*) lahir

Kewibawaan lahir merupakan kewibawaan yang timbul karena kesan-kesan lahir seseorang. Misalnya, bentuk tubuh yang tinggi besar, pakaian yang rapi, tulisan yang bagus, suara yang lantang, dan lain-lain.

#### 2.1.1.3.2 Kewibawaan (*gezag*) batin

Kewibawaan batin ditimbulkan oleh adanya rasa cinta, adanya rasa demi kamu, adanya kelebihan batin, dan adanya ketaatan kepada norma. Kewibawaan batin ini dapat kita lihat penjelasannya sebagai berikut.

##### 2.1.1.3.2.1 Adanya rasa cinta

Kewibawaan dengan adanya rasa cinta dapat dimiliki seseorang apabila hidupnya penuh dengan kecintaan kepada orang lain.

##### 2.1.1.3.2.2 Adanya rasa kamu

Kewibawaan adanya rasa kamu adalah sikap yang dapat dilukiskan sebagai suatu tindakan, perintah atau anjuran bukan untuk kepentingan orang yang memerintah, melainkan orang yang diperintah. Misalnya, seseorang guru yang memerintahkan peserta didiknya untuk rajin belajar menghadapi ujian bukan agar dirinya mendapatkan nama baik karena peserta didiknya lulus semua, melainkan agar peserta didiknya lulus dengan nilai yang bagus dan dapat melanjutkan di sekolah favorit.

#### 2.1.1.3.2.3 Adanya kelebihan batin

Seorang guru yang menguasai bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya bisa berlaku adil dan objektif dan bijaksana. Sikap-sikap tersebut dapat menimbulkan sikap kewibawaan pada dirinya.

#### 2.1.1.3.2.4 Adanya ketaatan kepada norma

Kewibawaan ini dengan adanya ketaatan pada norma timbul karena tingkah laku seorang guru selalu mematuhi norma – norma yang berlaku.<sup>22</sup>

#### 2.1.1.4 Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Gezag*

Pada dasarnya, faktor-faktor pembentuk kewibawaan (*gezag*) ataupun kepribadian seseorang itu bertumpu pada dua faktor, yaitu: faktor internal (dari dalam diri) dan eksternal (dari luar diri). Yang termasuk dalam pengertian faktor internal adalah semua faktor yang terkait dengan diri, kepribadian, batin seseorang, seperti: penyabar, tenang, tidak mudah marah, penyantun, dan *berakhlakul karimah*. Sedangkan yang termasuk dalam pengertian faktor eksternal adalah semua faktor yang berasal dari luar diri seseorang, seperti: halnya faktor lingkungan, baik lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Agar kewibawaan yang dimiliki guru itu tidak goyah, tidak melemah, maka hendaknya guru itu selalu :

2.1.1.4.1 Bersedia memberi alasan, guru harus siap dengan alasan ketika melarang ataupun menyuruh peserta didik.

2.1.1.4.2 Bersikap demi kamu, guru harus selalu menunjukkan sikap demi kamu secara jelas dan dapat dengan mudah diketahui anak.

---

<sup>22</sup>Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, h. 116 – 117.

- 2.1.1.4.3 Bersikap sabar, guru harus selalu bersikap sabar, memberi tenggang waktu kepada peserta didik untuk mau menerima perintah dan nasihat yang diberikan oleh guru.
- 2.1.1.4.4 Bersikap memberi kebebasan, guru harus memberikan kebebasan bagi peserta didik dengan pertimbangan peserta didik lambat laun akan tumbuh menjadi sosok dewasa, oleh karenanya harus diberikan kebebasan.<sup>23</sup>

#### 2.1.1.5 Fungsi *Gezag* dalam Pendidikan

Fungsi-fungsi kewibawaan (*gezag*) dalam pendidikan tidak terlepas pada wibawa pendidikan. Artinya wibawa yang dipergunakan sampai pada waktu si anak menjadi dewasa, dan sesudah dewasa, *gezag* itu dihentikan. Selain wibawa pendidikan, ada lagi macam wibawa yang lain, seperti wibawa seorang saudara yang lebih tua, atau wibawa perkumpulan anak-anak muda di luar kehidupan keluarga (perkumpulan olahraga, dan lain-lain).

Pendidikan itu terdapat dalam pergaulan antara orang dewasa dengan anak-anak. Sebagai pergaulan antara orang dewasa sesamanya, orang menerima dan bertanggung jawab sendiri terhadap pengaruh-pengaruh itu demikian pula pergaulan antara anak-anak dan anak-anak, biarpun sering seorang anak menguasai dan dituruti oleh anak-anak lainnya, tetapi kekuasaan atau *gezag* yang terdapat pada anak itu tidak bersifat *gezag* pendidikan karena kekuasaan itu tidak tertuju pada tujuan pendidikan.

Didalam pergaulan baru terdapat pendidikan jika di dalamnya telah terdapat kepatuhan si anak, yaitu sikap menuruti atau mengikuti wibawa yang ada pada orang

---

<sup>23</sup>Nasoikhul Mahfudz, "Pengaruh Kepribadian Guru Aqidah akhlak Terhadap Perkembangan Sosial Siswa Kelas-VIII di MTs Ma'arif Klego Tahun Ajaran 2010-2011 STAIN Ponorogo", <http://skripsigratis76.blogspot.co.id/2016/03/bab-ii-sekripsi-berjudul-pengaruh.html>, (diakses pada tanggal 10 Mei 2016).

lain; Mau menjalankan suruhannya dengan sadar. Tetapi, tidak semua pergaulan orang dewasa dengan anak-anak merupakan pendidikan; Ada pula pergaulan semacam itu yang mempunyai pengaruh-pengaruh jahat atau pergaulan yang netral saja.

Bagaimana sikap anak terhadap kewibawaan pendidik, dalam hal ini Langeveld menjelaskan:

- a) *Sikap menurut atau mengikut* (volgen), yaitu mengakui kekuasaan orang lain yang lebih besar karena paksaan, takut, jadi bukan tunduk atau menurut yang sebenarnya.
- b) *Sikap tunduk atau patuh* (Gehoorzamen), yaitu dengan sadar mengikuti kewibawaan, artinya mengakui hak orang lain untuk memerintah dirinya, dan dirinya merasa terikat untuk memenuhi perintah itu.<sup>24</sup>

Hal inilah tampak fungsi wibawa, wibawa pendidikan, yaitu membawa si anak ke arah pertumbuhannya yang kemudian dengan sendirinya mengakui wibawa orang lain dan mau menjalankannya juga. Pada anak kecil yang kurang lebih berumur 3 tahun, tidak terdapat sikap tunduk atau patuh (dan sikap tidak patuh), yang ada ingin bersikap, takut akan muka marah ayah atau ibu. Jadi, sikap yang ada pada anak kecil itu biasanya karena takut di marahi dan lain-lain, atau karena kebutuhannya, akan rasa aman, dilindungi, dan rasa kepastian dari keragu-raguan.

Bentuk yang paling sederhana dalam hubungan kewibawaan barulah timbul bila si anak dapat mengerti bahasa untuk menerima petunjuk-petunjuk tentang apa yang diperbolehkan dan apa yang tidak diperbolehkan oleh guru. Oleh karena itu, pentinglah bagi orang tua untuk mengucapkan maksudnya dengan tegas dan terang, dengan kata yang sesuai pengertian anak, apa yang sebenarnya dikehendaki dan diharapkan anak itu. Jika orang tua tidak menggunakan bahasa yang demikian, karena malu atau tidak berani memerintah, hal yang demikian mengakibatkan anak tidak

---

<sup>24</sup>Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Peraktis*, h. 50 – 51.

akan belajar patuh atau tunduk dalam arti kata yang sebenarnya, dan kelak tidak dapat mengakui wibawa atas dirinya.<sup>25</sup>

## 2.1.2 Perilaku Peserta Didik

### 2.1.2.1 Pengertian Perilaku Peserta Didik

Perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan genetika. Perilaku seseorang dikelompokkan ke dalam perilaku wajar, perilaku dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang.

Moral (Bahasa Latin *Moralitas*) adalah istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai positif. Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainnya. Sehingga moral adalah hal mutlak yang harus dimiliki oleh manusia. Moral secara eksplisit adalah hal-hal yang berhubungan dengan proses sosialisasi individu tanpa moral manusia tidak bisa melakukan proses sosialisasi.

Perilaku moral berarti perilaku yang menyesuaikan dengan kode moral dari kelompok sosialnya. Perilaku moral dikendalikan oleh konsep moral, yakni aturan-aturan dalam beringkah laku, dimana anggota masyarakat berperilaku sesuai dengan pola perilaku yang diharapkan oleh masyarakatnya.<sup>26</sup>

Peserta didik adalah setiap orang atau sekelompok orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan

---

<sup>25</sup>Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, h. 51 – 52.

<sup>26</sup>Syamsu, “Tahapan Perkembangan Perilaku dan Pribadi Peserta Didik“, <http://www.websitependidikan.com/2015/11/tahapan-perkembangan-perilaku-dan-pribadi-peserta-didik.html>, (diakses pada tanggal 13 Mei 2016).

pendidikan.<sup>27</sup> Dalam *Oxford Dictionary*, *Student is person who is studying, at school, and collage.*<sup>28</sup> Berdasarkan definisi peserta didik dalam kamus tersebut, dapat dipahami bahwa peserta didik merupakan seseorang yang sedang belajar baik di sekolah, maupun di wilayah perguruan tinggi. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 4, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan peserta didik:

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>29</sup> Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Kalangan masyarakat, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menyebut peserta didik, seperti siswa, murid, santri, pelajar, mahasiswa dan sebagainya.

2.1.2.1.1 Siswa, umumnya digunakan untuk menyatakan peserta didik pada jenjang pendidikan dasar samapai sekolah menengah.

2.1.2.1.2 Murid, digunakan untuk taman kanak-kanak dan sekolah dasar.

2.1.2.1.3 Santri, digunakan untuk mengatakan peserta didik yang menuntut ilmu di pondok pesantren.

2.1.2.1.4 Pelajar, biasanya juga disebut dengan taruna yang dimana digunakan untuk sekolah militer atau yang menganut sistem militer.

<sup>27</sup> Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, h. 166.

<sup>28</sup> *Oxford University Press, Ensiklopedia (London:2003)*, h.595.

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan*, h. 5.

2.1.2.1.5 Mahasiswa, merupakan peserta didik yang pada tingkat pendidikan tinggi atau akademik.<sup>30</sup>

Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang. Baik secara fisik, psikologis, sosial, dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak. Peserta didik cakupannya lebih luas daripada anak didik. Penyebutan peserta didik juga mensyaratkan bahwa lembaga pendidikan tidak hanya sekolah (pendidikan formal), melainkan juga mencakup lembaga pendidikan nonformal yang ada di masyarakat, seperti majelis taklim, paguyuban, dan sebagainya. Dengan demikian, istilah peserta didik bukan hanya orang-orang yang belum dewasa dari segi usia, melainkan juga orang – orang dari segi usia sudah dewasa, namun dari segi mental, wawasan, pengalaman, keterampilan, dan sebagainya masih memerlukan bimbingan.<sup>31</sup>

Di dalam ajaran Islam, terdapat berbagai istilah yang berkaitan dengan peserta didik. Istilah tersebut antara lain *tilmidz* (jamaknya *talamidz*), murid, *thalib* (jamaknya *al – thullab*), dan *muta'allim*. Secara etimologi kosakata *tilmidz* (jamaknya *talamidz*) yang berarti murid laki-laki, atau *tilmidzah* (jamaknya *talamidzah*) yang berarti murid perempuan. Istilah ini digunakan untuk menunjukkan peserta didik yang berada pada tingkat madrasah awaliyah atau sekolah permulaan padatanan kanak-kanak atau (TK) atau taman pendidikan Al - Qur'an (TPA).

Selanjutnya kosakata murid adalah *isim fail* (nama yang melakukan pekerjaan), yang berasal dari kata *arada*, *yuridu*, dan *muridan*, yang berarti orang yang menghendaki sesuatu. Istilah murid lebih lanjut digunakan pada seseorang yang

---

<sup>30</sup>Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, h. 165.

<sup>31</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet; Jakarta: Kencana, 2012), h. 173.

sedang menunjuk ilmu pada tingkat sekolah dasar, mulai dari Ibtidaiyah sampai Aliyah. Selanjutnya istilah *thalib* berasal dari bahasa Arab *thalaba yathlubu thalaban, thaliban* yang secara harfiah berarti orang yang mencari sesuatu. Istilah *thalib* selanjutnya digunakan untuk peserta didik yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

Adapun istilah *muta'allim* berasal dari kata *allama yuallimu, muta'alliman* yang berarti orang yang sedang menuntut ilmu. Kata *muta'allim* antara lain digunakan oleh Burhanuddin al-jarnusi dalam kitabnya *Ta'lim al-muta'allim*, yaitu sebuah kitab yang berisi kode etik dan petunjuk sukses bagi pencari ilmu di pesantren. Hingga kini kitab tersebut masih dipelajari diberbagai pesantren.

Baik kosakata *Tilmidz*, murid, *thalib* atau *muta'allim* secara keseluruhan mengacu kepada nomenkelator peserta didik. Adanya kosakata tersebut menunjukkan adanya perbedaan atau tingkatan peserta didik tersebut, terutama dari segi jangkauan dan tingkat ilmu pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari masing-masing.<sup>32</sup>

#### **2.1.2.2 Tahapan Perkembangan Perilaku Peserta Didik**

Menurut Piaget, pada umur antara 5 - 12 tahun konsep anak mengenai keadilan sudah tumbuh. Pengertian yang kaku tentang benar dan salah yang dipelajari dari orang tua menjadi berubah dan anak mulai memperhitungkan keadaan khusus di sekitar pelanggaran moral.

Menurut Kohlberg, menamakan tingkat kedua dari perkembangan moral pada usia sekolah sebagai tingkat moralitas konvensional. Pada tingkat ini yang disebut

---

<sup>32</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, h.173 – 174.

juga sebagai moralitas anak baik, anak mengikuti peraturan untuk mengambil hati orang lain dan untuk mempertahankan hubungan-hubungan yang baik.

Menurut Hurlock (1978) bahwa dalam perkembangan perilaku moral itu ada empat elemen, sebagai berikut :

#### 2.1.2.2.2 Peran hukum, kebiasaan/tata krama, dan aturan

Pada elemen ini, hal yang penting dalam belajar adalah menjadi individu yang bermoral sesuai yang diharapkan oleh kelompoknya. Antara kelompok yang satu dengan lainnya memiliki tolak ukur yang berbeda dalam menentukan apakah sesuatu itu benar atau salah, karena berkaitan dengan kesejahteraan kelompoknya masing-masing.

Pada masa kanak-kanak, anak tidak terlalu dituntut untuk tunduk/patuh pada hukum dan kebiasaan sebagaimana kepatuhan yang diharapkan pada anak yang lebih besar. Setelah memasuki usia sekolah, anak mulai dididik sedikit demi sedikit tentang hukum yang berlaku dalam lingkungannya. Di keluarga, anak dididik untuk patuh kepada orang tua dan mengasihi sesama anggota keluarga. Di lingkungan, anak diajarkan/dididik untuk saling menghargai sesama teman sebayanya. Di sekolah, anak diajarkan tentang bagaimana mematuhi aturan sekolah.

#### 2.1.2.2.3 Peran kata hati

Kata hati merupakan kontrol internal terhadap tingkah laku seseorang. Hal ini merupakan salah satu tugas perkembangan yang penting di masa anak usia sekolah. Kata hati merupakan sesuatu yang kompleks bagi nak-anak. Oleh karena itu pada awalnya tingkah laku mereka dikontrol oleh lingkungan. Terjadi pergantian yang perlahan-lahan dari lingkungan ke kontrol yang sudah terinternalisasi, pada saat itulah transisi sudah lebih lengkap.

#### 2.1.2.2.4 Peran rasa bersalah dan malu

Setelah anak mengontrol tingkah lakunya dengan kata hati, maka kata hati dijadikan pedoman bagi tingkah laku mereka. Jika tingkah lakunya tidak sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh kata hatinya, maka mereka akan merasa bersalah, malu, atau bahkan merasa bersalah dan malu.

#### 2.1.2.2.5 Peran interaksi sosial

Interaksi sosial dapat memberikan dasar-dasar dari tingkah laku yang diterima oleh masyarakat, memberikan motivasi melalui apa yang diterima dan tidak diterima kelompok. Jika anak tidak berinteraksi sosial, maka anak tidak akan tahu tentang tingkah laku apa yang kiranya diterima oleh masyarakat/lingkungannya.

Melalui interaksi sosial, anak tidak hanya belajar mengenai kode-kode moral, tetapi mereka juga mempunyai kesempatan untuk belajar mengevaluasi tingkah laku mereka. Jika evaluasi menyenangkan maka anak akan termotivasi untuk taat pada standar moral yang telah ditetapkan lingkungan. Jika evaluasi tidak menyenangkan maka anak akan mengubah standar moral mereka dan menerima apa yang diharapkan lingkungan padanya.<sup>33</sup>

#### 2.1.2.3 Peranan Peserta Didik dalam Pembelajaran

John Dewey mengatakan bahwa *“Educational process has no end beyond it self, it is in it's own an end”*. Menarik untuk dicermati apa yang dikemukakan oleh Dewey tersebut, terutama apabila dikaitkan dengan agenda besar *UNESCO*, yaitu *life long education*, bahwa pendidikan tidak saja seperti yang dipahami oleh sementara

---

<sup>33</sup>Syamsu, “Tahapan Perkembangan Perilaku dan Pribadi Peserta Didik”, <http://www.websitependidikan.com/2015/11/tahapan-perkembangan-perilaku-dan-pribadi-peserta-didik.html>, (diakses pada tanggal 13 Mei 2016).

orang dengan institusi formal seperti yang kita kenal (dunia persekolahan). Akan tetapi lebih dari itu, kata pendidikan lebih tepat untuk dimaknai dengan belajar. Dengan demikian, pengertiannya adalah bahwa belajar tidak pernah berakhir. Belajar adalah sebuah proses yang berlangsung secara terus-menerus dimulai dari seorang anak lahir sampai meninggal dunia.<sup>34</sup>

Pengimplementasian Kurikulum Berbasis Kompetensi, walaupun istilah yang digunakan pembelajaran, tidak berarti guru harus menghilangkan perannya sebagai pengajar, sebab secara konseptual pada dasarnya dalam istilah mengajar itu juga bermakna membelajarkan peserta didik. Mengajar belajar adalah dua istilah yang memiliki satu makna yang tidak dapat dipisahkan. Mengajar adalah suatu aktivitas yang dapat membuat peserta didik belajar.

Melalui penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik maka peserta didik harus berpartisipasi secara aktif, selalu ditantang untuk memiliki daya kritis, mampu menganalisis dan dapat memecahkan masalah-masalahnya sendiri. Tantangan bagi guru sebagai pendamping pembelajaran peserta didik, untuk dapat menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik perlu memahami tentang konsep, pola pikir, filosofi, komitmen metode, dan strategi pembelajaran. Untuk menunjang kompetensi guru dalam proses pembelajaran berpusat pada peserta didik maka diperlukan peningkatan pengetahuan, pemahaman, keahlian, dan keterampilan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peran guru dalam pembelajar berpusat pada peserta didik bergeser dari semula menjadi pengajar

---

<sup>34</sup>Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, h. 181.

(*teacher*) menjadi fasilitator. Guru menjadi mitra pembelajaran yang berfungsi sebagai pendamping (*guide on the side*) bagi peserta didik.<sup>35</sup>

#### 2.1.2.4 Perilaku yang Mendukung Proses Pembelajaran

Belajar pada hakikatnya merupakan perubahan (*change*) tingkah laku (*behavior*) atau penampilan dengan serangkaian kegiatan seperti dengan mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar akan lebih baik kalau si subjek belajar itu mengalaminya atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalis. Perubahan tingkah laku tersebut terjadi karena usaha individu yang bersangkutan. Belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti: bahan yang dipelajari, instrumen, lingkungan, dan kondisi individu si pelajar. Faktor-faktor tersebut diatur sedemikian rupa agar mempunyai pengaruh yang membantu tercapainya kompetensi secara optimal.

Orang yang tadinya tidak tahu setelah belajar menjadi tahu. Proses belajar terjadi apabila seseorang menunjukkan tingkah laku yang berbeda. Jadi belajar menempatkan seseorang dari status abilitas yang satu ke tingkat abilitas yang lain. Menurut Bloom, perubahan status abilitas ini meliputi tiga ranah/ matra, yaitu : matra kognitif, afektif dan psikomotorik.

---

<sup>35</sup>Dede Uji, "Peran Pendidik dan Peserta Didik dalam Pembelajaran", <http://uzaysrezeptor.blogspot.co.id/2012/06/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>, (diakses pada tanggal 19 mei 2016).

Ada beberapa perilaku peserta didik yang dapat mendukung proses pembelajaran antara lain :

#### 2.1.2.4.1 Peserta didik yang cepat dalam belajar

Peserta didik yang tergolong cepat dalam belajar, pada umumnya dapat menyesuaikan kegiatan belajar dalam waktu yang lebih cepat dari yang diperkirakan. Mereka tidak memerlukan waktu yang lama untuk memecahkan suatu masalah karena lebih mudah menerima materi pelajaran. Dilihat dari tingkat kecerdasannya, pada umumnya anak ini memiliki tingkat kecerdasan di atas rata-rata dan banyak yang tergolong sebagai anak genius (sangat cerdas). Anak yang memiliki kemampuan di atas rata-rata temannya bisa dijadikan tutor sebaya di dalam pembelajaran.

#### 2.1.2.4.2 Peserta didik yang kreatif

Peserta didik yang kreatif ini pada umumnya siswa dari golongan cepat, tapi banyak pula yang dari golongan normal (rata-rata). Siswa golongan ini menunjukkan kreativitas dalam kegiatan-kegiatan tertentu, misalnya dalam melukis, menggambar, olahraga, organisasi, kesenian, dan dalam kegiatan-kegiatan kurikuler lainnya. Mereka selalu ingin memecahkan persoalan, berani menanggung resiko yang sulit sekalipun, lebih senang bekerja sendiri, dan sebagainya.

#### 2.1.2.4.3 Peserta didik yang memiliki kapasitas mental

Tahapan perkembangan tertentu, individu mempunyai kapasitas mental yang berkembang akibat dari pertumbuhan dan perkembangan fungsi fisiologis pada sistem syaraf dan jaringan otak. Kapasitas-kapasitas seseorang dapat diukur dengan tes-tes intlegensi dan tes-tes bakat. Kapasitas adalah potensi untuk mempelajari serta mengembangkan berbagai keterampilan/kecakapan. Akibat dari hereditas dan lingkungan, berkembanglah kapasitas mental individu yang berupa intlegensi. Karena

latar belakang hereditas dan lingkungan masing-masing individu berbeda, maka intlegensi masing-masing individu pun bervariasi. Intlegensi seseorang ikut menentukan prestasi belajar seseorang.

#### 2.1.2.4.4 Peserta didik yang memiliki kondisi kesehatan baik

Orang yang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat dan stamina yang fit. Orang yang badannya sakit akibat penyakit-penyakit atau minimal kelelahan tidak akan dapat belajar dengan efektif. Pusing kepala, mual-mual dan badan gatal-gatal apalagi terkait dengan cacat-cacat fisik juga mengganggu hal belajar.

#### 2.1.2.4.5 Peserta didik yang memiliki motivasi

Motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan, motif, dan tujuan, sangat mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar. Motivasi adalah penting bagi proses belajar, karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.<sup>36</sup>

#### 2.1.2.5 Perilaku yang Menghambat Proses Pembelajaran

Tidak dipungkiri bahwa tujuan utama dari kegiatan belajar mengajar di dalam kelas adalah agar peserta didik dapat menguasai bahan-bahan ajar sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu guru melakukan berbagai upaya mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, penggunaan strategi belajar mengajar yang relevan, sampai dengan pelaksanaan penilaian dan umpan balik. Namun demikian, kenyataan menunjukkan bahwa setelah kegiatan belajar mengajar berakhir masih saja ada peserta didik yang tidak menguasai materi pelajaran dengan baik sebagaimana

---

<sup>36</sup>Amin Hidayat, "Perilaku Siswa yang Mendukung dan Menghambat Proses Pembelajaran", [http://aminhidayatcenter.blogspot.co.id/2012/02/perilaku-siswa-dalam\\_pembelajaran.html](http://aminhidayatcenter.blogspot.co.id/2012/02/perilaku-siswa-dalam_pembelajaran.html), (diakses pada tanggal 13 Mei 2016).

tercermin dalam nilai atau hasil belajar lebih rendah dari kebanyakan sekelasnya. Mereka memerlukan pendekatan-pendekatan khusus untuk dapat mencapai hasil-hasil belajar yang diharapkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik seperti itu adalah dengan melaksanakan layanan bimbingan belajar.

Beberapa faktor yang bersumber dari peserta didik yang dapat menghambat proses belajar mengajar, antara lain :

#### 2.1.2.5.1 Tingkat kecerdasan rendah

Tidak diragukan lagi bahwa taraf kecerdasan atau kemampuan dasar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar. Kemampuan dasar yang tinggi pada seseorang anak memungkinkannya dapat menggunakan pikirannya untuk belajar dan memecahkan persoalan-persoalan baru secara tepat, cepat, dan berhasil. Sebaliknya tingkat kemampuan dasar yang rendah dapat mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

#### 2.1.2.5.2 Kesehatan sering terganggu

Belajar tidak hanya melibatkan pikiran, tetapi juga jasmaniah badan yang sering sakit-sakitan, kurang vitamin, dan kurang gizi, dapat membuat seseorang tidak berdaya, tidak bersemangat, dan tidak memiliki kemampuan dalam belajar, maka besar kemungkinan orang yang bersangkutan tidak dapat mencapai hasil belajar seperti yang diharapkan.

#### 2.1.2.5.3 Alat penglihatan dan pendengaran kurang berfungsi dengan baik

Penglihatan dan pendengaran merupakan alat indera yang terpenting untuk belajar. Apabila mekanisme mata atau telinga kurang berfungsi, maka tanggapan yang disampaikan dari dunia luar umpamanya dari guru, tidak mungkin dapat

diterima oleh orang yang bersangkutan. Oleh sebab itu, siswa tidak dapat menerima dan memahami bahan-bahan pelajaran, baik yang disampaikan langsung oleh guru maupun melalui buku-buku bacaan.

#### 2.1.2.5.4 Gangguan alat perseptual

Setelah sesuatu pesan diterima oleh mata dan telinga, langkah berikutnya dalam proses belajar adalah mengirimkan pesan itu ke otak, sehingga pesan itu dapat ditafsirkan. Langkah itu disebut persepsi. Apa sebenarnya yang terjadi dalam persepsi adalah proses pengolahan tanggapan baru (yang diterima melalui indera) dengan pertolongan ini akan menghasilkan dan memberikan arti atau makna tertentu kepada tanggapan yang diterima tetapi persepsi itu bisa juga salah, kalau ada gangguan-gangguan pada alat perseptual.

Hal ini tanggapan yang diterima oleh alat indera tidak dapat diartikan sebagaimana mestinya.

#### 2.1.2.5.5 Tidak menguasai cara-cara belajar

Kegagalan belajar tidak semata-mata disebabkan oleh tingkat kecerdasan rendah atau faktor-faktor kesehatan, tetapi juga dapat disebabkan karena tidak menguasai cara-cara belajar yang baik. Ternyata terdapat hubungan yang berarti antara cara-cara belajar yang diterapkan dengan hasil belajar yang dicapai. Ini berarti bahwa siswa yang cara-cara belajarnya lebih baik cenderung memperoleh hasil yang lebih baik pula, dan demikian pula sebaliknya. Untuk memungkinkan siswa tersebut dapat menerapkan cara-cara belajar yang baik, sejak dini siswa hendaklah diperkenalkan

dan dibiasakan menerapkan cara-cara belajar yang baik dalam kehidupannya sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.<sup>37</sup>

## 2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Penelitian tentang *gezag* belum banyak dilakukan, beda halnya dengan perilaku peserta didik telah banyak dilakukan. Sehingga, penulis memfokuskan pada *gezag* guru kaitannya dengan perilaku peserta didik. *Gezag* guru dapat mempengaruhi perilaku peserta didik, karena peranan guru selalu menjadi tumpuan bagi peserta didiknya. Untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan, adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Skripsi Khuzni Setiawan dengan judul Pengaruh “Persepsi Siswa Tentang Kewibawaan Guru Qur’an Hadis terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI Di Manu Limpung Batang Tahun Pelajaran 2014/2015”.<sup>38</sup> Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Khuzni Setiawan dikatakan bahwa persepsi siswa tentang kewibawaan guru Qur’an Hadis memiliki korelasi yang positif dengan kedisiplinan belajar siswa kelas XI di Manu Limpung Batang. Penelitian ini membuktikan bahwa kewibawaan yang dimiliki guru dapat membiasakan siswa untuk disiplin dalam belajar.

Dengan mengkaji judul skripsi tersebut, maka besar harapan penulis untuk meneliti hal yang sama, hanya saja penulis lebih mengkhhususkan penelitiannya pada pengaruh *gezag* guru terhadap perilaku peserta didik kelas VII di SMP Negeri 10 Pinrang.

---

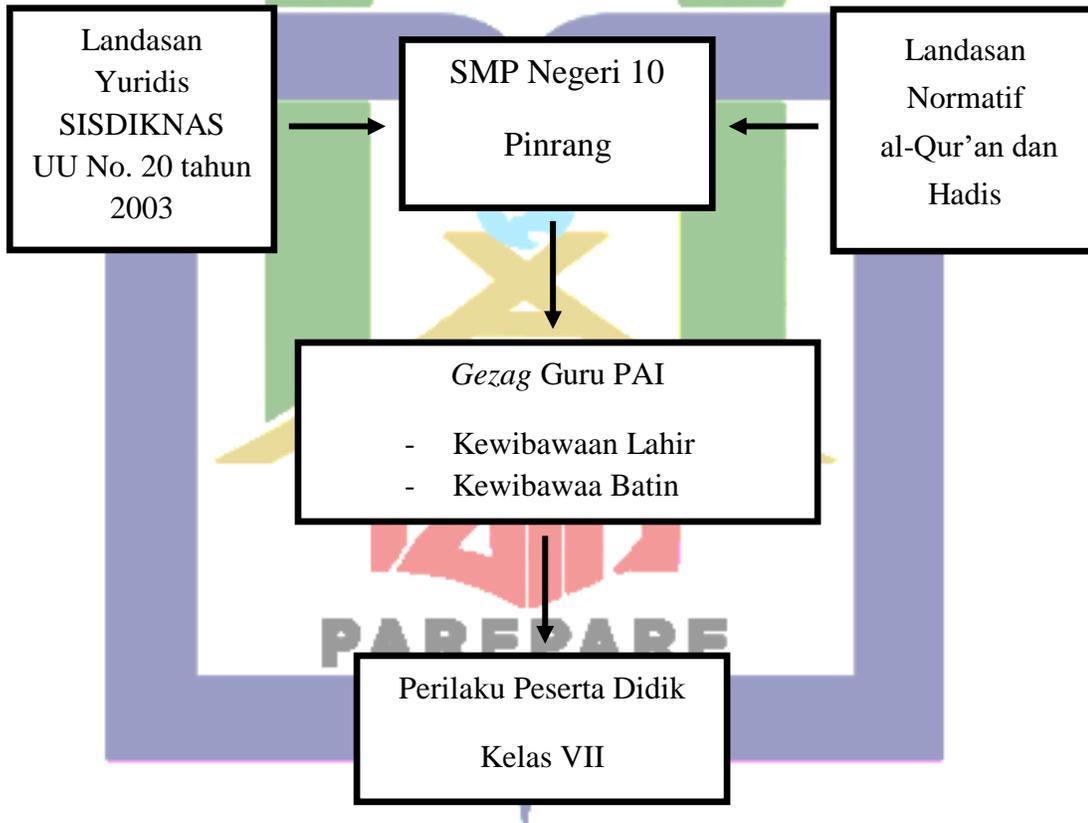
<sup>37</sup>Amin Hidayat, Perilaku Siswa yang Mendukung dan Menghambat Proses Pembelajaran”, <http://aminhidayatcenter.blogspot.co.id/2012/02/perilaku-siswa-dalam-pembelajaran.html>, (diakses pada tanggal 13 Mei 2016).

<sup>38</sup>Khuzni Setiawan, “Persepsi Siswa tentang Kewibawaan Guru Qur’an Hadis Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI di Manu Limpung Batang” (Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Semarang, 2015).

### 2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian.<sup>39</sup>Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.<sup>40</sup>

Sebagai gambar untuk menjelaskan variabel yang diteliti, maka model kerangka pikir yang penulis lampirkan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir Penelitian

<sup>39</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: Departemen Agama, 2013), h. 26.

<sup>40</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Cet. 20; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 91.

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>41</sup>

Adapun hipotesis dalam penelitian ini, adalah:

Ha: Terdapat pengaruh *gezag* guru pendidikan agama Islam terhadap perilaku peserta didik kelas VII di SMP Negeri 10 Pinrang.

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh *gezag* guru pendidikan agama Islam terhadap perilaku peserta didik kelas VII di SMP Negeri 10 Pinrang.

## 2.5 Definisi Operasional Variabel

Secara teoritis variabel adalah sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain. Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>42</sup>

Definisi operasional variabel adalah pernyataan praktis dan teknis tentang variabel dan sub variabel yang dapat diukur dan dapat dicarikan datanya.<sup>43</sup> Dengan demikian, definisi operasional menjadi dasar dalam mengembangkan instrument penelitian, yaitu alat ukur yang digunakan dalam mengumpulkan data.

<sup>41</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. 11; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 67.

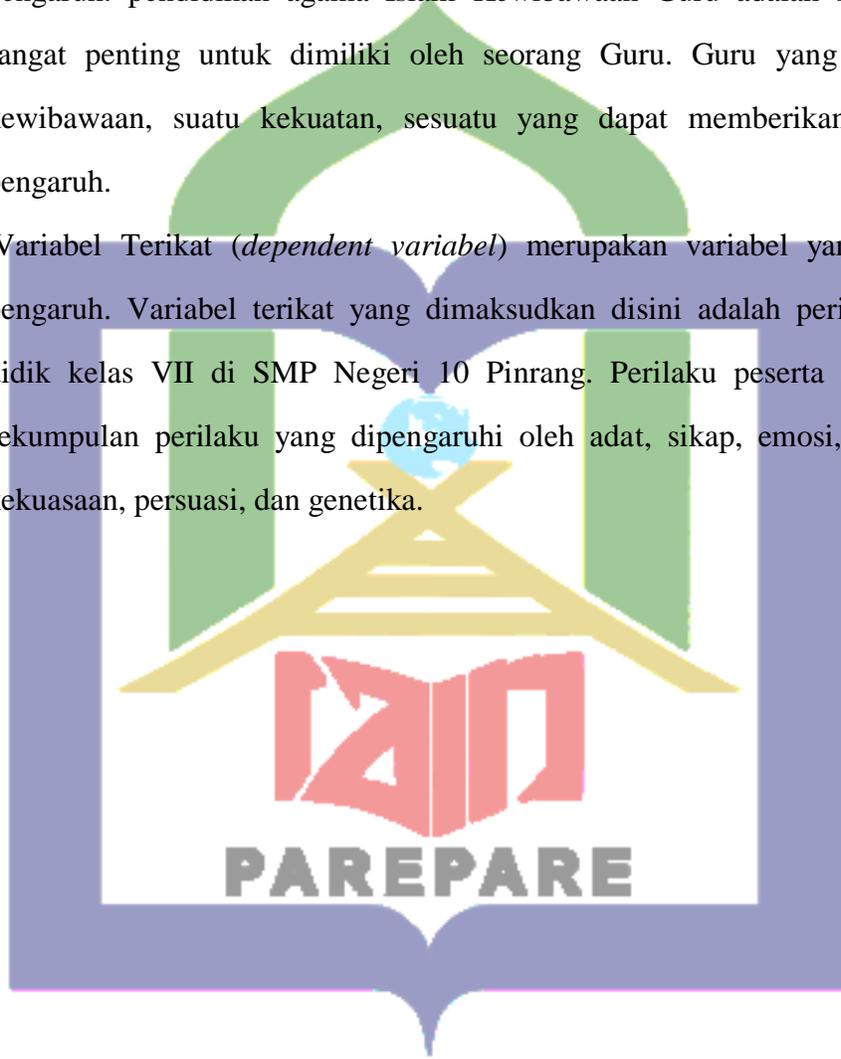
<sup>42</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. 22; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 60 – 61.

<sup>43</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, h. 26.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel Gezag guru pendidikan agama Islam (PAI) dan variabel Perilaku peserta didik.

2.5.1 Variabel Bebas (*independent variabel*) merupakan variabel yang memberikan pengaruh. pendidikan agama Islam Kewibawaan Guru adalah sesuatu yang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang Guru. Guru yang mempunyai kewibawaan, suatu kekuatan, sesuatu yang dapat memberikan kesan dan pengaruh.

2.5.2 Variabel Terikat (*dependent variabel*) merupakan variabel yang diberikan pengaruh. Variabel terikat yang dimaksudkan disini adalah perilaku peserta didik kelas VII di SMP Negeri 10 Pinrang. Perilaku peserta didik adalah sekumpulan perilaku yang dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan genetika.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Sebuah analisis penelitian diperlukan sebuah pendekatan sehingga tinjauannya dapat diuji dan dipertanggung jawabkan secara metodologis. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan *asosiatif kuantitatif*. Kajian dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni *gezag* guru yang ditandai dengan simbol (X) dan perilaku peserta didik yang ditandai dengan simbol (Y).

Adapun desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

X= Variabel *gezag* guru PAI

Y= Variabel perilaku peserta didik

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini telah dilakukan di SMP Negeri 10 Pinrang, tepatnya dikecamatan Tiroang, kabupaten Pinrang. Adapun waktu dalam penelitian ini, telah dilakukan selama lebih dari dua bulan. Mulai tanggal 10 Desember 2016 sampai dengan tanggal 31 januari 2017.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikab hidup dan sebagainya.<sup>44</sup> Pengertian lain kata populasi dipakai untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.

Populasi adalah wilayah Generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karekteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya.<sup>45</sup> Dari berbagai definisi di atas maka dapat di simpulkan bahwa populasi adalah bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu.

Adapun populasi penelitian adalah SMP Negeri 10 Pinrang dengan jumlah peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Populasi Peserta Didik SMP Negeri 10 Pinrang

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII.1	13	10	23
2	VII.2	16	9	25
Jumlah		29	19	48

Sumber Data: Bagian Tata Usaha Pada SMP Negeri 10 Pinrang

<sup>44</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Cet. 2; Jakarta: Rencana, 2014), h. 30.

<sup>45</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (cet. 4; Bandung: Alfabeta, 2002), h. 55.

Berdasarkan data yang ada, maka penulis yang dilakukan menggunakan objek peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Pinrang, di mana kelas VII terdapat dua kelas. Keseluruhan peserta didik kelas VII berjumlah 48 orang. Untuk itulah peneliti menggunakan penelitian sampel.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.<sup>46</sup>Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.<sup>47</sup>Dari berbagai definisi diatas maka dapat disimpulkan, bahwa sampel merupakan wakil dari populasi yang diteliti yang memiliki karekteristik tertentu yang dipilih secara representatif.

Setelah peneliti melakukan survei awal pada lokasi penelitian maka peneliti mendapatkan dan memutuskan bahwa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII dengan alasan kriteria yang paling baik untuk di jadikan penelitian. Diantara kelas VIII dan IX,yang memiliki kesempatan dikarenakan dapat mewakili untuk memberikan data yang dibutuhkan.

---

<sup>46</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek* (Cet. 11; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 117.

<sup>47</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, h. 30.

Adapun jumlah sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Data Sampel Peserta Didik SMP Negeri 10 Pinrang

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII.1	13	10	23
2	VII.2	16	9	25
Jumlah		29	19	48

Sumber Data: *Bagian Tata Usaha Pada SMP Negeri 10 Pinrang*

Adapun teknik pengambilan sampel adalah *sampling jenuh*, dimana teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>48</sup> Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relative kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

### 3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, maka penulis menggunakan beberapa teknik dari instrument penelitian dimana teknik dan instrument yang satu dengan yang lainnya saling terkait agar data yang diperoleh benar-benar otentik.

##### 3.4.1.1 Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>49</sup> Teknik pengumpulan data dengan observasi

<sup>48</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 61

<sup>49</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, h. 203.

penelitian ini berkenaan dengan perilaku manusia, gejala-gejala alam, bila responden yang diamati tidak terlalu besar

#### **3.4.1.2 Angket atau Kuesioner**

Angket atau Kuesioner adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang distribusikan melalui responden untuk diisi dan dikembalikan, untuk dijawab di bawah pengawasan peneliti. Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui adalah responden atau juga mengenai pendapat atau sikap.<sup>50</sup>

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh keterangan tentang guru yang berhubungan dengan sikap kewibawaannya berdasarkan persepsi peserta didik.

#### **3.4.1.3 Dokumentasi**

Dokumentasi adalah merupakan asal kata dari dokumen, yang memuat barang-barang tertulis maupun dokumen gambar atau elektronik. Di dalam melaksanakan dokumentasi dokumen yang dikumpulkan berupa profil sekolah, dan proses belajar mengajar.

#### **3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan instrument berupa angket atau kuesioner. Instrumen yang berupa angket kuesioner ini merupakan alat ukur untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dalam penelitian ini.

---

<sup>50</sup>Nasution, *Metode Research* (Cet. 2; Jakarta: Bumi aksara, 1996), h. 128.

Jenis angket digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen kuesioner dengan skala likert, dengan 12 pernyataan tentang *gezag* guru dan 12 pernyataan tentang perilaku peserta didik, yang terdiri atas pernyataan positif dan negatif.

Masing-masing butuh pernyataan diikuti 5 alternatif jawaban, yaitu :

3.4.2.1 Sangat Setujuh (SS)

3.4.2.2 Setuju (ST)

3.4.2.3 Ragu-Ragu (RG)

3.4.2.4 Tidak Setuju (TS)

3.4.2.5 Saangat Tidak Setuju (STS)

Dengan *scoring* 5, 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4, 5 untuk pernyataan negatif. Adapun yang menjadi kisi-kisi angket atau kuesioner adalah sebagai berikut:

3.4.2.5.1 Gezag Guru

3.4.2.5.1.1 Kewibawaan Lahir

3.4.2.5.1.2 Kewibawaan Batin

3.4.2.5.1.2.1 Adanya rasa cinta

3.4.2.5.1.2.2 Adanya rasa kamu

3.4.2.5.1.2.3 Adanya kelebihan batin

3.4.2.5.1.2.4 Adanya ketaatan pada norma

3.4.2.5.2 Perilaku Peserta Didik

3.4.2.5.2.1 Siswa yang cepat dalam Belajar

3.4.2.5.2.2 Siswa yang kreatif

3.4.2.5.2.3 Siswa yang memiliki kapasitas mental

3.4.2.5.2.4 Siswa yang memiliki kondisi kesehatan baik

#### 3.4.2.5.2.5 Siswa yang memiliki motivasi

### 3.5 Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian ini terkumpul, maka penulis mengolah data yang ada dengan menggunakan teknik asosiatif korelasi. Dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 3.5.1 Mencari korelasi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Dengan rumus menggunakan teknik korelasi produk moment. Rumusan korelasi product moment yaitu:<sup>51</sup>

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi variabel X dan Y

$\sum xy$  = Jumlah perkalian skor X dan Y

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat skor distribusi Y

#### 3.5.2 Mencari regresi, dengan rumus:<sup>52</sup>

$$Y' = a + b X$$

<sup>51</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 255.

<sup>52</sup>Sugiono, *Statistika untuk Penelitian* (Cet. 4; Bandung: Alfabeta, 2002), h. 244 – 245.

Keterangan:

$Y'$  = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan (variabel terikat)

$a$  = Harga  $Y$  bila  $X=0$  (harga konstan).

$b$  = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila  $b (+)$  maka naik, dan bila  $(-)$  maka terjadi penurunan.

$X$  = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu (nilai variabel independen).

Adapun dasar pengambilan dalam uji regresi mengacu pada dua hal, yakni dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , atau dengan membandingkan nilai signifikan dengan nilai probabilitas 0,05.

3.5.2.1.1 Membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ .

3.5.2.1.1.1 Jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.5.2.1.1.2 Jika nilai  $t_{hitung}$  tidak lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.5.2.1.2 Membandingkan nilai signifikan dengan probabilitas 0,05.

3.5.2.1.2.1 Jika nilai signifikansi tidak lebih dari nilai probabilitas, artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

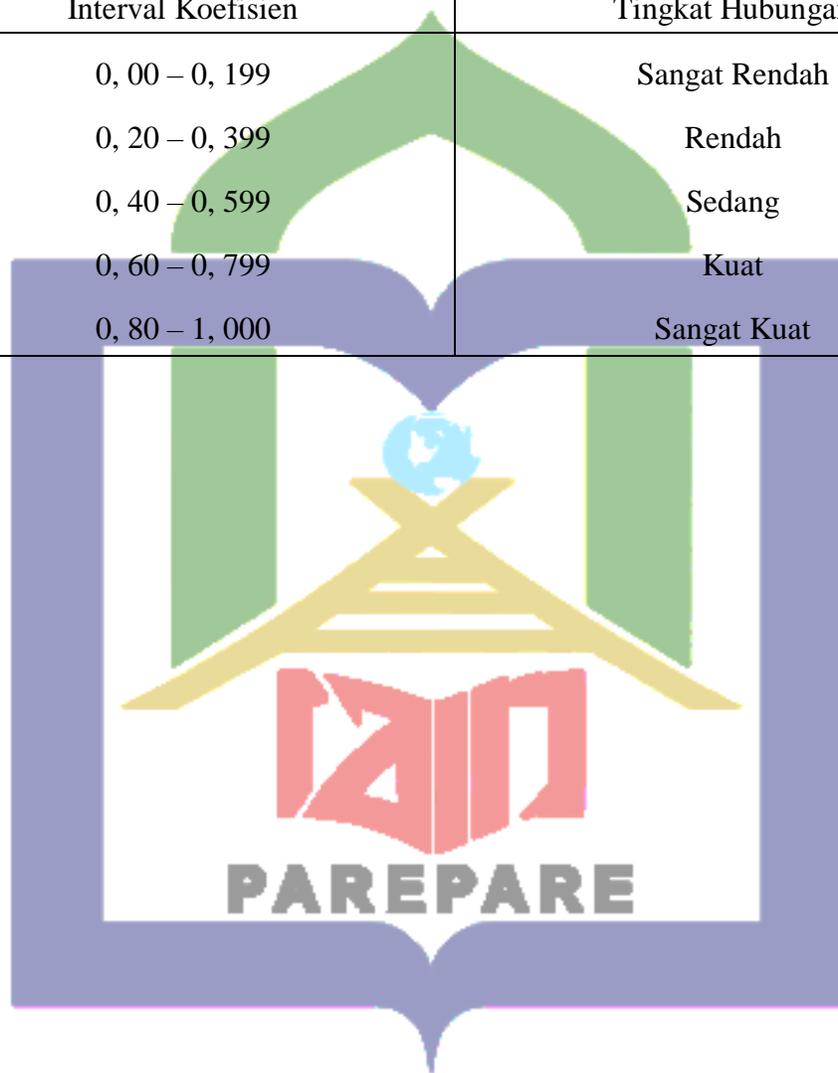
3.5.2.1.2.2 Jika nilai signifikansi lebih dari nilai probabilitas 0,05, artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Dari perhitungan menggunakan rumus diatas, dapat diketahui terdapat pengaruh yang positif atau tidak, apakah pengaruh yang ditemukan berlaku untuk

populasi, dan memiliki persamaan regresi. Dengan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi:<sup>53</sup>

Tabel 3.1 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat



<sup>53</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, h. 257.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh *gezag* guru terhadap perilaku peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Pinrang, dapat dilihat dalam apresiasi peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 10 Pinrang dengan pengaruh *gezag* guru Pendidikan Agama Islam mendapat tanggapan positif dari peserta didik, hal ini dapat dibuktikan dari hasil jawaban angket yang telah dibagikan kepada peserta didik di SMP Negeri 10 Pinrang. Sebagaimana yang tercantum dalam tabel berikut berdasarkan indikator angket .

##### 4.1.1 *Gezag* Guru

*Gezag* Guru adalah seseorang yang berwibawa harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya. Adapun yang menjadi indikator dalam *gezag* guru adalah:

##### 4.1.1.1 Kewibawaan Lahir

Kewibawaan lahir merupakan kewibawaan yang timbul karena kesan-kesan lahir seseorang. Misalnya, bentuk tubuh yang tinggi besar, pakaian yang rapi, tulisan yang bagus, suara yang lantang, dan lain-lain. Adapun yang menjadi pembahasan angket per item, yakni:

## 4.1.1.1.1 Hasil Penelitian Butir 1 pada Angket

Tabel 4.1 Kesan Peserta Didik Pada Guru Pendidikan Agama Islam yang Berpakaian Rapi Dan Sopan Dalam Belajar.

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	36	75
Setuju	11	22,9
Ragu-ragu	0	0
Tidak Setuju	1	2,0
Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Jumlah</b>	48	100

Berdasarkan hasil data yang ada dari 48 responden, terlihat bahwa 36 responden atau 75 % yang memilih jawaban kesan peserta didik pada guru pendidikan agama Islam yang berpakaian rapi dan sopan dalam belajar sangat setuju, 11 responden atau 22,9 % yang memilih jawaban setuju kesan peserta didik pada guru pendidikan agama Islam yang berpakaian rapi dan sopan dalam belajar, tidak terdapat jawaban responden yang memilih jawaban ragu-ragu kesan peserta didik pada guru pendidikan agama Islam yang berpakaian rapi dan sopan dalam belajar, hanya ada 1 responden atau 2,0 % yang memilih jawaban tidak setuju kesan peserta didik pada guru pendidikan agama Islam yang berpakaian rapi dan sopan dalam belajar, bahkan tidak terdapat responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju kesan peserta didik pada guru pendidikan agama Islam yang berpakaian rapi dan sopan dalam belajar. Hal ini dibuktikan bahwa peserta didik terkesan kepada guru pendidikan agama Islam yang berpakaian rapi dan sopan dalam belajar.

## 4.1.1.1.2 Hasil Penelitian Butir 2 pada Angket

Tabel 4.2 Kekaguman Peserta Didik pada Guru Pendidikan Agama Islam yang Memiliki Nilai Estetika Ketika Menulis di Papan Tulis

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	18	37,5
Setuju	25	52,08
Ragu-ragu	5	10,41
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Jumlah</b>	48	100

Berdasarkan hasil data yang ada dari 48 responden, terlihat bahwa 18 responden atau 37,5 % yang memilih jawaban kekaguman peserta didik pada guru pendidikan agama Islam yang memiliki nilai estetika ketika menulis di papan tulis sangat setuju, 25 responden atau 52,08 % yang memilih jawaban setuju kekaguman peserta didik pada guru pendidikan agama Islam yang memiliki nilai estetika ketika menulis di papan tulis, 5 jawaban responden atau 10,41% yang memilih jawaban ragu-ragu kekaguman peserta didik pada guru pendidikan agama Islam yang memiliki nilai estetika ketika menulis di papan tulis, dan tidak terdapat responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju kekaguman peserta didik pada guru pendidikan agama Islam yang memiliki nilai estetika ketika menulis di papan tulis. Jadi, dapat disimpulkan bahwa peserta didik banyak yang setuju melihat kekaguman pada guru pendidikan agama Islam yang memiliki nilai estetika ketika menulis di papan tulis.

## 4.1.1.1.3 Hasil Penelitian Butir 3 pada Angket

Tabel 4.3 Menjelaskan dengan Suara yang Lantang

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	21	43,75
Setuju	19	39,8
Ragu-ragu	5	10,41
Tidak Setuju	3	6,25
Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Jumlah</b>	48	100

Berdasarkan hasil data yang ada dari 48 responden, terlihat bahwa 21 responden atau 43,75 % yang memilih jawaban sangat setuju jika guru pendidikan agama Islam menjelaskan dengan suara yang lantang, 19 responden atau 39,8 % yang memilih jawaban setuju jika guru pendidikan agama Islam menjelaskan dengan suara yang lantang, 5 jawaban responden atau 10,41% yang memilih jawaban ragu-ragu jika guru pendidikan agama Islam menjelaskan dengan suara yang lantang, 3 jawaban responden atau 6,25% yang memilih tidak setuju jika guru pendidikan agama Islam menjelaskan dengan suara yang lantang, dan tidak terdapat responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju jika guru pendidikan agama Islam menjelaskan dengan suara yang lantang. Jadi dapat disimpulkan bahwa, peserta didik sangat setuju jika guru pendidikan agama Islam menjelaskan dengan suara yang lantang. Sehingga, apa yang disampaikan oleh guru dapat didengar dengan baik oleh peserta didik dan tidak terjadi kegaduan dalam proses belajar mengajar.

#### 4.1.1.2 Kewibawaan Batin

Kewibawaan batin ditimbulkan oleh adanya rasa cinta, adanya rasa demi kamu, adanya kelebihan batin, dan adanya ketaatan kepada norma. Adapun yang menjadi indikator kewibawaan batin adalah:

##### 4.1.1.2.1 Hasil Penelitian Butir 4 pada Angket

Tabel 4.4 Kesenangan Peserta Didik jika Guru Pendidikan Agama Islam Akrab dengan Mereka di Dalam maupun di Luar Proses Pembelajaran

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	28	58,33
Setuju	18	37,5
Ragu-ragu	1	2,08
Tidak Setuju	1	2,08
Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Jumlah</b>	48	100

Berdasarkan hasil data yang ada dari 48 responden, terlihat bahwa 28 responden atau 58,33 % yang memilih jawaban sangat setuju kesenangan peserta didik jika guru pendidikan agama Islam akrab dengan mereka di dalam maupun di luar proses pembelajaran sangat setuju, 18 responden atau 37,5 % yang memilih jawaban setuju kesenangan peserta didik jika guru pendidikan agama Islam akrab dengan mereka di dalam maupun di luar proses pembelajaran, hanya ada 1 jawaban responden atau 2,08 % yang memilih jawaban ragu-ragu kesenangan peserta didik jika guru pendidikan agama Islam akrab dengan mereka di dalam maupun di luar proses pembelajaran, sedangkan 1 responden atau 2,0 % yang memilih jawaban tidak setuju kesenangan peserta didik jika guru pendidikan agama Islam akrab dengan mereka di dalam maupun di luar proses pembelajaran, bahkan tidak terdapat

responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju kesenangan peserta didik jika guru pendidikan agama Islam akrab dengan mereka di dalam maupun di luar proses pembelajaran. Seorang guru dapat dikatakan berwibawa, ketika guru tersebut dapat menyenangkan perasaan peserta didiknya dengan keakraban yang dimiliki. Akrab yang tidak hanya di dalam proses pembelajaran, melainkan keakraban yang terjadi di luar proses pembelajaran.

#### 4.1.1.2.2 Hasil Penelitian Butir 5 pada Angket

Tabel 4.5 Kekaguman Peserta Didik jika Guru Pendidikan Agama Islam dapat Mengatur Peserta Didik dengan Baik.

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	28	58,33
Setuju	17	35,41
Ragu-ragu	2	4,16
Tidak Setuju	1	2,08
Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Jumlah</b>	48	100

Berdasarkan hasil data yang ada dari 48 responden, terlihat bahwa 28 responden atau 58,33 % yang memilih jawaban sangat setuju kekaguman peserta didik jika guru pendidikan agama islam dapat mengatur peserta didik dengan baik sangat setuju, 17 responden atau 35,41 % yang memilih jawaban setuju kekaguman peserta didik jika guru pendidikan agama islam dapat mengatur peserta didik dengan baik, yang memilih jawaban ragu-ragu 2 responden atau 4,16 %,kekaguman peserta didik jika guru pendidikan agama Islam dapat mengatur peserta didik dengan baik, sedangkan 1 responden atau 2,0 % yang memilih jawaban tidak setuju kekaguman peserta didik jika guru pendidikan agama Islam dapat mengatur peserta didik dengan baik, bahkan tidak terdapat responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju kekaguman peserta didik jika guru pendidikan agama Islam dapat mengatur peserta

didik dengan baik. Hal ini, dibuktikan bahwa peserta didik sangat kagum pada guru pendidikan agama Islam jika dapat mengatur peserta didik dengan baik.

#### 4.1.1.2.2.1 Adanya Rasa Cinta

Kewibawaan dengan adanya rasa cinta dapat dimiliki seseorang apabila hidupnya penuh dengan kecintaan kepada orang lain. Adapun yang menjadi indikator kewibawaan adanya rasa cinta adalah:

##### 4.1.1.2.2.1.1 Hasil Penelitian Butir 6 pada Angket

Tabel 4.6 Kekaguman Peserta Didik jika Guru Pendidikan Agama Islam selalu Mengarahkan Mereka untuk Belajar.

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	35	72,91
Setuju	10	20,83
Ragu-ragu	3	6,25
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Jumlah</b>	48	100

Berdasarkan hasil data yang ada dari 48 responden, terlihat bahwa 35 responden atau 72,91 % yang memilih jawaban sangat setuju kekaguman peserta didik jika guru pendidikan agama Islam selalu mengarahkan mereka untuk belajar, 10 responden atau 20,83 % yang memilih jawaban setuju kekaguman peserta didik jika guru pendidikan agama Islam selalu mengarahkan mereka untuk belajar, yang memilih jawaban ragu-ragu 3 responden atau 6,25 %,kekaguman peserta didik jika guru pendidikan agama Islam selalu mengarahkan mereka untuk belajar, tidak terdapat jawaban responden yang memilih ragu-ragu kekaguman peserta didik jika guru pendidikan agama Islam selalu mengarahkan mereka untuk belajar, dan tidak terdapat responden yang memilih jawaban sangat tidak kekaguman peserta didik jika guru pendidikan agama Islam selalu mengarahkan mereka untuk belajar. Jadi dengan

adanya guru pendidikan agama Islam yang selalu mengarahkan peserta didik, mengakibatkan peserta didik rajin belajar.

#### 4.1.1.2.2.1.2 Hasil Penelitian Butir 7 pada Angket

Tabel 4.7 Kesenangan Peserta Didik jika Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan kepada Mereka akan Pentingnya Topik yang diajarkannya.

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	27	56,25
Setuju	20	41,66
Ragu-ragu	1	2,08
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Jumlah</b>	48	100

Berdasarkan hasil data yang ada dari 48 responden, terlihat bahwa 27 responden atau 56,25 % yang memilih jawaban sangat setuju kesenangan peserta didik jika guru pendidikan agama Islam menjelaskan kepada mereka akan pentingnya topik yang diajarkannya, 20 responden atau 41,66 % yang memilih jawaban setuju kesenangan peserta didik jika guru pendidikan agama Islam menjelaskan kepada mereka akan pentingnya topik yang diajarkannya, yang memilih jawaban ragu-ragu 1 responden atau 2,08 %, dan tidak terdapat responden yang memilih jawaban tidak setuju kesenangan peserta didik jika guru pendidikan agama Islam menjelaskan kepada mereka akan pentingnya topik yang diajarkannya, dan tidak ada yang memilih sangat tidak setuju kesenangan peserta didik jika guru pendidikan agama Islam menjelaskan kepada mereka akan pentingnya topik yang diajarkannya. Dengan guru pendidikan agama Islam memberikan penjelasan kepada peserta didik akan pentingnya topik yang diajarkan, sehingga peserta didik dapat memperhatikan pelajaran yang disampaikan gurunya. Jadi, seorang guru harus senantiasa

menjelaskan topik yang diajarkan kepada peserta didiknya, sehingga peserta didik banyak yang dsetuju dengan cara guru seperti itu.

#### 4.1.1.2.2.2 Adanya Rasa Kamu

Kewibawaan adanya rasa kamu adalah sikap yang dapat dilukiskan sebagai suatu tindakan, perintah atau anjuran bukan untuk kepentingan orang yang memerintah, melainkan orang yang diperintah. Adapun yang menjadi indikator kewibawaan adanya rasa kamu adalah:

##### 4.1.1.2.2.2.1 Hasil Penelitian Butir 8 pada Angket

Tabel 4.8 Kekaguman Peserta Didik jika Guru Pendidikan Agama Islam Menguasai Materi Pelajaran yang diajarkan.

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	28	58,33
Setuju	18	37,5
Ragu-ragu	1	2,08
Tidak Setuju	1	2,08
Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Jumlah</b>	48	100

Berdasarkan hasil data yang ada dari 48 responden, terlihat bahwa 28 responden atau 58,33 % yang memilih jawaban sangat setuju keaguman peserta didik jika guru pendidikan agama Islam menguasai materi pelajaran yang diajarkan, 18 responden atau 37,5 % yang memilih jawaban setuju Kekaguman Peserta Didik jika guru pendidikan agama Islam menguasai materi pelajaran yang diajarkan, yang memilih jawaban ragu-ragu 1 responden atau 2,08 %, keaguman peserta didik jika guru pendidikan agama Islam menguasai materi pelajaran yang diajarkan, yang memilih jawaban tidak setuju 1 responden atau 2,08 % keaguman peserta didik jika guru pendidikan agama Islam menguasai materi pelajaran yang diajarkan, dan tidak

ada yang memilih jawaban sangat tidak setuju keagamaan peserta didik jika guru pendidikan agama Islam menguasai materi pelajaran yang diajarkan. Jadi, dalam hal ini banyak peserta didik yang setuju dengan guru pendidikan agama Islam yang menguasai materi pelajaran yang diajarkan.

#### 4.1.1.2.2.2 Hasil Penelitian Butir 9 pada Angket

Tabel 4.9 Kesenangan Peserta Didik jika Guru Pendidikan Agama Islam Adil dan Objektif dalam Memberkan nilai dalam Proses Pembelajaran.

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	31	64,58
Setuju	15	31,25
Ragu-ragu	1	2,08
Tidak Setuju	1	2,08
Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil data yang ada dari 48 responden, terlihat bahwa 31 responden atau 64,58 % yang memilih jawaban sangat setuju kesenangan peserta didik jika guru pendidikan agama Islam adil dan objektif dalam memberikan nilai dalam proses pembelajaran, 15 responden atau 31,25 % yang memilih jawaban setuju kesenangan peserta didik jika guru pendidikan agama Islam adil dan objektif dalam memberikan nilai dalam proses pembelajaran, yang memilih jawaban ragu-ragu 1 responden atau 2,08 %, kesenangan peserta didik jika guru pendidikan agama Islam adil dan objektif dalam memberikan nilai dalam proses pembelajaran, dan yang memilih jawaban tidak setuju 1 responden atau 2,08 % kesenangan peserta didik jika guru pendidikan agama Islam adil dan objektif dalam memberikan nilai dalam proses pembelajaran, dan tidak ada yang memilih jawaban sangat tidak setuju kesenangan peserta didik jika guru pendidikan agama Islam adil dan objektif dalam memberikan nilai dalam proses pembelajaran. Salah satu sifat guru yang berwibawa, adalah guru

yang memiliki keadilan terhadap peserta didiknya. Sehingga, dalam hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sangat senang kepada guru pendidikan agama Islam yang memiliki keadilan dan objektif dalam memberikan nilai dalam proses pembelajaran.

#### 4.1.1.2.2.3 Adanya Kelebihan Batin

Seorang guru yang menguasai bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya bisa berlaku adil dan objektif dan bijaksana. Sikap-sikap tersebut dapat menimbulkan sikap kewibawaan pada dirinya. Adapun yang menjadi indikator adalah:

##### 4.1.1.2.2.3.1 Hasil Penelitian Butir 10 pada Angket

Tabel 4.10 Kekaguman Peserta Didik pada Guru Pendidikan Agama Islam yang Memanfaatkan Waktu Sesuai Aturan yang Berlaku Ketika Mengajar.

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	20	41,66
Setuju	26	54,16
Ragu-ragu	1	2,08
Tidak Setuju	1	2,08
Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Jumlah</b>	48	100

Berdasarkan hasil data yang ada dari 48 responden, terlihat bahwa 20 responden atau 41,66 % yang memilih jawaban sangat setuju keaguman peserta didik pada guru pendidikan agama Islam yang memanfaatkan waktu sesuai aturan yang berlaku ketika mengajar, 26 responden atau 54,16 % yang memilih jawaban setuju keaguman peserta didik pada guru pendidikan agama Islam yang memanfaatkan waktu sesuai aturan yang berlaku ketika mengajar, kemudian yang memilih jawaban ragu-ragu 1 responden atau 2,08 %, keaguman peserta didik pada guru pendidikan agama Islam yang memanfaatkan waktu sesuai aturan yang berlaku ketika mengajar,

dan yang memilih jawaban tidak setuju 1 responden atau 2,08 % kekaguman peserta didik pada guru pendidikan agama Islam yang memanfaatkan waktu sesuai aturan yang berlaku ketika mengajar, dan tidak ada responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju kekaguman peserta didik pada guru pendidikan agama Islam yang memanfaatkan waktu sesuai aturan yang berlaku ketika mengajar. Jadi, dalam hal ini menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang memiliki kekaguman pada guru pendidikan agama Islam yang memanfaatkan waktu sesuai aturan yang berlaku ketika mengajar.

#### 4.1.1.2.2.3.2 Hasil Penelitian Butir 11 pada Angket

Tabel 4.11 Kekaguman Peserta Didik pada Guru Pendidikan Agama Islam yang Memberikan Contoh Sifat Jujur kepada Mereka dalam Mengajar.

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	39	81,25
Setuju	9	18,75
Ragu-ragu	0	0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Jumlah</b>	48	100

Berdasarkan hasil data yang ada dari 48 responden, terlihat bahwa 39 responden atau 81,25 % yang memilih jawaban sangat setuju kekaguman peserta didik pada guru pendidikan agama Islam yang memberikan contoh sifat jujur kepada mereka dalam mengajar, 9 responden atau 18,75 % yang memilih jawaban setuju kekaguman peserta didik pada guru pendidikan agama Islam yang memberikan contoh sifat jujur kepada mereka dalam mengajar, kemudian tidak ada responden yang menjawab ragu-ragu pada kekaguman peserta didik pada guru pendidikan agama Islam yang memberikan contoh sifat jujur kepada mereka dalam mengajar, dan tidak

ada responden yang menjawab tidak setuju pada kekagumanpeserta didik pada guru pendidikan agama Islam yang memberikan contoh sifat jujur kepada mereka dalam mengajar, serta tidak ada responden yang memilih jawaban sangat tidak setujukekagumanpeserta didik pada guru pendidikan agama Islam yang memberikan contoh sifat jujur kepada mereka dalam mengajar. Jadi, dalam hal ini banyak peserta didik yang memiliki kekagumanpada guru pendidikan agama Islam yang memberikan contoh sifat jujur kepada mereka dalam mengajar.

#### 4.1.1.2.2.4 Adanya Ketaatan Kepada Norma

Kewibawaan ini dengan adanya ketaatan pada norma timbul karena tingkah laku seorang guru selalu memetui norma–norma yang berlaku. Adapun yang menjadi angket adanya ketaatan kepada norma adalah:

##### 4.1.1.2.2.4.1 Hasil Penelitian Butir 12 pada Angket

Tabel 4.12KesenanganPeserta Didik jika Guru Pendidikan Agama Islam Mengajar Sesuai Jadwal yang ditentukan.

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	32	66,66
Setuju	16	33,33
Ragu-ragu	0	0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Jumlah</b>	48	100

Berdasarkan hasil data yang ada dari 48 responden, terlihat bahwa 32 responden atau 66,66 % yang memilih jawaban sangat setuju kesenanganpeserta didik jika guru pendidikan agama Islam mengajar sesuai jadwal yang ditentukan, 16 responden atau 33,33 % yang memilih jawaban setuju kesenanganpeserta didik jika guru pendidikan agama Islam mengajar sesuai jadwal yang ditentukan, tidak terdapat jawaban responden yang memilih jawaban ragu-ragu kesenanganpeserta didik jika guru

pendidikan agama Islam mengajar sesuai jadwal yang ditentukan, tidak ada yang memilih ragu-ragu pada kesenanganpeserta didik jika guru pendidikan agama Islam mengajar sesuai jadwal yang ditentukan, bahkan tidak terdapat responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju pada kesenanganpeserta didik jika guru pendidikan agama Islam mengajar sesuai jadwal yang ditentukan. Seorang guru yang berwibawa, karena memenuhi aturan noerma yang berlaku. Jadi, dalam hal ini menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang kagum pada guru pendidikan agama Islam jika mengajar sesuai jadwal yang ditentukan.

#### 4.1.2 Perilaku Peserta Didik

Perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan genetika. Perilaku seseorang dikelompokkan ke dalam perilaku wajar, perilaku dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang. Adapun yang menjadi indikator perilaku peserta didik adalah:

##### 4.1.2.1 Peserta didik yang Cepat dalam Belajar

Siswa yang tergolong cepat dalam belajar, pada umumnya dapat menyesuaikan kegiatan belajar dalam waktu yang lebih cepat dari yang diperkirakan. Adapun yang menjadi indikator adalah:

##### 4.1.2.1.1 Hasil Penelitian Butir 13 pada Angket

Tabel 4.13 Kecepatan Siswa dalam Memahami Pelajaran yang diajarkan Guru Pendidikan Agama Islam.

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	18	37,5
Setuju	21	43,75
Ragu-ragu	9	18,75

Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Jumlah</b>	48	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 48 responden terdapat 18 responden atau 37,5 % sangat setuju dalam kecepatan siswa dalam memahami pelajaran yang diajarkan guru pendidikan agama Islam, 21 responden atau 43 % yang memiliki jawaban setuju dalam kecepatan siswa dalam memahami pelajaran yang diajarkan guru pendidikan agama Islam, 9 responden atau 18,75 % yang memiliki jawaban ragu-ragu dalam kecepatan siswa dalam memahami pelajaran yang diajarkan guru pendidikan agama Islam, tidak ada responden yang memilih jawaban tidak setuju dalam dalam kecepatan siswa dalam memahami pelajaran yang diajarkan guru pendidikan agama Islam, dan tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju dalam kecepatan siswa dalam memahami pelajaran yang diajarkan guru pendidikan agama Islam. Jadi, dalam hal ini menunjukkan bahwa siswa cepat memahami pelajaran yang diajarkan guru pendidikan agama Islam. Karena, siswa mampu menyesuaikan kemampuan belajarnya.

#### 4.1.2.1.2 Hasil Penelitian Butir 14 pada Angket

Tabel 4.14 Peserta Didik tidak Memerlukan Waktu yang Lama untuk memecahkan masalah dalam Proses Pembelajaran.

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	8	16,66
Setuju	10	20,83
Ragu-ragu	26	54,16
Tidak Setuju	4	8,33
Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Jumlah</b>	48	100

Berdasarkan hasil data yang ada dari 48 responden, terlihat bahwa 8 responden atau 16,66 % yang memilih jawaban peserta didik tidak memerlukan waktu yang lama untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran sangat setuju, 10 responden atau 20,83 % yang memilih jawaban setuju peserta didik tidak memerlukan waktu yang lama untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran, 26 responden atau 54,16 % yang memilih jawaban ragu-ragu peserta didik tidak memerlukan waktu yang lama untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran, 4 responden atau 8,33 % yang memilih jawaban tidak setuju peserta didik tidak memerlukan waktu yang lama untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran, bahkan tidak terdapat responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju peserta didik tidak memerlukan waktu yang lama untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran, Hal ini dibuktikan bahwa peserta didik terkesan kepada guru pendidikan agama Islam yang berpakaian rapi dan sopan dalam belajar. Jadi, dalam hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak memerlukan waktu yang lama untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.

#### 4.1.2.1.3 Hasil Penelitian Butir 15 pada Angket

Tabel 4.15 Kepuasan Peserta Didik dalam Penjelasan Guru Pendidikan Agama Islam.

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	28	58,33
Setuju	17	35,41
Ragu-ragu	2	4,16
Tidak Setuju	1	2,08
Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Jumlah</b>	48	100

Berdasarkan hasil data yang ada dari 48 responden, terlihat bahwa 28 responden atau 58,33 % yang memilih jawaban sangat setuju kepuasan peserta didik

dalam penjelasan guru pendidikan agama Islam, 17 responden atau 35,41 % yang memilih jawaban setuju kepuasan peserta didik dalam penjelasan guru pendidikan agama Islam, yang memilih jawaban ragu-ragu 2 responden atau 4,16 %,kepuasan peserta didik dalam penjelasan guru pendidikan agama Islam, 1 responden atau 2,08 % yang memilih jawaban tidak setuju kepuasan peserta didik dalam penjelasan guru pendidikan agama Islam, dan tidak terdapat responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju kepuasan peserta didik dalam penjelasan guru pendidikan agama Islam. Jadi, dalam hal ini menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang puas dalam penjelasan guru pendidikan agama Islam.

#### 4.1.2.2 Peserta didik yang Kreatif

Siswa yang kreatif ini pada umumnya siswa dari golongan cepat, tapi banyak pula yang dari golongan normal (rata-rata). Adapun yang menjadi angket siswa yang kreatif adalah:

##### 4.1.2.2.1 Hasil Penelitian Butir 16 pada Angket

Tabel 4.16 Keseringan Peserta Didik Mengerjakan Tugas Sendiri Dibanding Kerja Tugas dengan Teman-temanya.

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	15	31,25
Setuju	19	39,58
Ragu-ragu	9	18,75
Tidak Setuju	5	10,41
Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil data yang ada dari 48 responden, terlihat bahwa 15 responden atau 31,25 % yang memilih jawaban sangat setuju keseringan peserta didik mengerjakan tugas sendiri dibanding kerja tugas dengan teman-temanya, 19 responden atau 39,58 % yang memilih jawaban setuju keseringan peserta didik

mengerjakan tugas sendiri dibanding kerja tugas dengan teman-temannya, yang memilih jawaban ragu-ragu 9 responden atau 18,75 %, keseringan peserta didik mengerjakan tugas sendiri dibanding kerja tugas dengan teman-temannya, 5 responden atau 10,41 % yang memilih jawaban tidak setuju keseringan peserta didik mengerjakan tugas sendiri dibanding kerja tugas dengan teman-temannya, dan tidak terdapat responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju keseringan peserta didik mengerjakan tugas sendiri dibanding kerja tugas dengan teman-temannya. Jadi, peserta didik banyak yang setuju mengerjakan tugas sendiri dibanding kerja tugas dengan teman-temannya.

#### 4.1.2.3 Peserta didik yang Memiliki Kapasitas Mental

Tahapan perkembangan tertentu, individu mempunyai kapasitas mental yang berkembang akibat dari pertumbuhan dan perkembangan fungsi psikologis pada sistem syaraf dan jaringan otak. Kapasitas-kapasitas seseorang dapat diukur dengan tes-tes intlegensi dan tes-tes bakat. Adapun yang menjadi indikator siswa yang memiliki kapasitas mental adalah:

##### 4.1.2.3.1 Hasil Penelitian Butir 17 pada Angket

Tabel 4.17 Peserta Didik tidak Memerlukan Bantuan Ketika Mendapatkan Tugas dari Guru Pendidikan Agama Islam.

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	9	18,75
Setuju	21	43,75
Ragu-ragu	13	27,08
Tidak Setuju	4	8,33
Sangat Tidak Setuju	1	2,08
<b>Jumlah</b>	48	100

Berdasarkan hasil data yang ada dari 48 responden, terlihat bahwa 9 responden atau 18,75 % yang memilih jawaban sangat setuju peserta didik tidak

memerlukan Bantuan Ketika Mendapatkan Tugas dari Guru Pendidikan Agama Islam, 21 responden atau 43,75 % yang memilih jawaban setuju peserta didik tidak memerlukan Bantuan Ketika Mendapatkan Tugas dari Guru Pendidikan Agama Islam, 13 responden atau 27,08 % yang memilih jawaban ragu-peserta didik tidak memerlukan Bantuan Ketika Mendapatkan Tugas dari Guru Pendidikan Agama Islam, 4 responden atau 8,33 % yang memilih jawaban tidak setuju peserta didik tidak memerlukan Bantuan Ketika Mendapatkan Tugas dari Guru Pendidikan Agama Islam, dan hanya terdapat 1 responden atau 2,08 % yang memilih jawaban sangat tidak peserta didik tidak memerlukan Bantuan Ketika Mendapatkan Tugas dari Guru Pendidikan Agama Islam. Jadi, dalam hal ini banyak peserta didik yang setuju untuk tidak memerlukan bantuan ketika mendapatkan tugas dari guru pendidikan agama Islam.

#### 4.1.2.3.2 Hasil Penelitian Butir 18 pada Angket

Tabel 4.18 Peserta Didik Berusaha Mengerjakan Tugas yang Sulit dari Guru Pendidikan Agama Islam.

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	25	52,08
Setuju	18	37,5
Ragu-ragu	5	10,41
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil data yang ada dari 48 responden, terlihat bahwa 25 responden atau 52,08 % yang memilih jawaban sangat setuju peserta didik berusaha mengerjakan tugas yang sulit dari guru pendidikan agama Islam, 18 responden atau 43,75 % yang memilih jawaban setuju peserta didik berusaha mengerjakan tugas yang sulit dari guru pendidikan agama Islam, 5 responden atau 10,41 % yang

memilih jawaban ragu- peserta didik berusaha mengerjakan tugas yang sulit dari guru pendidikan agama Islam, tidak ada responden yang memilih jawaban tidak setuju peserta didik berusaha mengerjakan tugas yang sulit dari guru pendidikan agama Islam, dan tidak ada responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju peserta didik berusaha mengerjakan tugas yang sulit dari guru pendidikan agama Islam. Jadi, dalam hal ini banyak peserta didik yang berusaha mengerjakan tugas yang sulit dari guru pendidikan agama Islam.

#### 4.1.2.4 Peserta didik yang Memiliki Kondisi Kesehatan Baik

Orang yang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat dan stamina yang fit. Orang yang badannya sakit akibat penyakit-penyakit atau minimal kelelahan tidak akan dapat belajar dengan efektif. Adapun yang menjadi indikator adalah:

##### 4.1.2.4.1 Hasil Penelitian Butir 19 pada Angket

Tabel 4.19 Peserta Didik Merasa Tertekan ketika diatur oleh Guru dalam Proses pembelajaran.

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	15	31,25
Setuju	17	35,41
Ragu-ragu	8	16,66
Tidak Setuju	7	14,58
Sangat Tidak Setuju	1	2,58
<b>Jumlah</b>	48	100

Berdasarkan hasil data yang ada dari 48 responden, terlihat bahwa 15 responden atau 31,25 % yang memilih jawaban peserta didik merasa tertekan ketika diatur oleh guru dalam proses pembelajaran sangat setuju, 17 responden atau 35,41 % yang memilih jawaban setuju peserta didik merasa tertekan ketika diatur oleh guru dalam proses pembelajaran, 8 responden atau 16,66 % yang memilih jawaban ragu-ragu peserta didik merasa tertekan ketika diatur oleh guru dalam proses pembelajaran,

7 responden atau 14,58 % yang memilih jawaban tidak setuju peserta didik merasa tertekan ketika diatur oleh guru dalam proses pembelajaran, dan hanya ada 1 responden atau 2,58 % yang memilih sangat tidak setuju peserta didik merasa tertekan ketika diatur oleh guru dalam proses pembelajaran. Jadi, dalam hal ini peserta didik merasa tertekan ketika diatur oleh guru dalam proses pembelajaran.

#### 4.1.2.4.2 Hasil Penelitian Butir 20 pada Angket

Tabel 4.20 Peserta Didik Tidak Takut Ketika diberi Ancaman Oleh Guru Pendidikan Agama Islam.

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	6	12,5
Setuju	14	29,16
Ragu-ragu	7	14,58
Tidak Setuju	14	29,16
Sangat Tidak Setuju	7	14,58
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil data yang ada dari 48 responden, terlihat bahwa 6 responden atau 12,5 % yang memilih jawaban peserta didik tidak takut ketika diberi ancaman oleh guru pendidikan agama Islam sangat setuju, 14 responden atau 29,16 % yang memilih jawaban setuju peserta didik tidak takut ketika diberi ancaman oleh guru pendidikan agama Islam, 7 responden atau 14,58 % yang memilih jawaban ragu-ragu peserta didik tidak takut ketika diberi ancaman oleh guru pendidikan agama Islam, 14 responden atau 29,16 % yang memilih jawaban tidak setuju peserta didik tidak takut ketika diberi ancaman oleh guru pendidikan agama Islam, dan ada 7 responden atau 14,58 % yang memilih sangat tidak setuju peserta didik tidak takut ketika diberi ancaman oleh guru pendidikan agama Islam. Jadi, dalam hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak takut ketika diberi ancaman oleh guru pendidikan agama Islam.

#### 4.1.2.4 Peserta didik yang Memiliki Motivasi

Motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan, motif, dan tujuan, sangat mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar. Motivasi adalah penting bagi proses belajar, karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu. Adapun yang menjadi indikator adalah:

##### 4.1.2.4.1 Hasil Penelitian Butir 21 pada Angket

Tabel 4.21 Peserta Didik Berstamina Sebelum dan Sesudah Menerima Pelajaran dari Guru pendidikan Agama Islam.

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	11	22,91
Setuju	30	62,5
Ragu-ragu	7	14,58
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Jumlah</b>	48	100

Berdasarkan hasil data yang ada dari 48 responden, terlihat bahwa 11 responden atau 22,91 % yang memilih jawaban sangat setuju peserta didik berstamina sebelum dan sesudah menerima pelajaran dari guru pendidikan agama Islam, dan ada 30 responden atau 62,5 % yang memilih jawaban setuju peserta didik berstamina sebelum dan sesudah menerima pelajaran dari guru pendidikan agama Islam, 7 responden atau 14,58 % yang memilih jawaban ragu-ragu peserta didik berstamina sebelum dan sesudah menerima pelajaran dari guru pendidikan agama Islam, tidak ada responden yang memilih jawaban tidak setuju peserta didik berstamina sebelum dan sesudah menerima pelajaran dari guru pendidikan agama Islam, dan tidak ada pula responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju peserta didik berstamina sebelum dan sesudah menerima pelajaran dari guru pendidikan agama Islam. Hal ini

menunjukkan bahwa, peserta didik berstamina sebelum dan sesudah menerima pelajaran dari guru pendidikan agama Islam. Jadi, peserta didik setuju dengan pembelajaran pendidikan agama Islam berdasarkan stamina yang dimilikinya.

#### 4.1.2.4.2 Hasil Penelitian Butir pada Angket

Tabel 4.22 Peserta Didik Siap Jasmani dan Rohani dalam Mengikuti Proses Pembelajaran.

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	16	33,33
Setuju	26	54,16
Ragu-ragu	6	12,5
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Jumlah</b>	48	100

Berdasarkan hasil data yang ada dari 48 responden, terlihat bahwa 16 responden atau 33,33 % yang memilih jawaban sangat setuju peserta didik siap jasmani dan rohani dalam mengikuti proses pembelajaran, 26 responden atau 54,16 % yang memilih jawaban setuju peserta didik siap jasmani dan rohani dalam mengikuti proses pembelajaran, 6 responden atau 12,5 % yang memilih jawaban ragu-ragu peserta didik siap jasmani dan rohani dalam mengikuti proses pembelajaran, tidak ada responden yang memilih jawaban tidak setuju peserta didik siap jasmani dan rohani dalam mengikuti proses pembelajaran, dan tidak ada pula responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju peserta didik siap jasmani dan rohani dalam mengikuti proses pembelajaran. Jadi, peserta didik setuju dengan kesiapan jasmani dan rohani dalam mengikuti proses pembelajaran.

## 4.1.2.4.3 Hasil Penelitian Butir 23 pada Angket

Tabel 4.23 Kesenangan Peserta didik Yang diberikan Penghargaan.

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	18	37,5
Setuju	22	45,83
Ragu-ragu	7	14,58
Tidak Setuju	1	2,08
Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil data yang ada dari 48 responden, terlihat bahwa 18 responden atau 37,5 % yang memilih jawaban sangat setuju kesenangan peserta didik yang diberikan penghargaan, 22 responden atau 45,83 % yang memilih jawaban setuju Kesenangan peserta didik yang diberikan penghargaan, 7 responden atau 14,58 % yang memilih jawaban ragu-ragu Kesenangan peserta didik yang diberikan penghargaan, 1 responden atau 2,08 % yang memilih jawaban Kesenangan peserta didik yang diberikan penghargaan, dan tidak terdapat jawaban responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju Kesenangan peserta didik yang diberikan penghargaan. Jadi, peserta didik dalam hal ini menunjukkan bahwa setuju dengan kesenangannya yang diberikan penghargaan.

## 4.1.2.4.4 Hasil Penelitian Butir 24 pada Angket

Tabel 4.24 Peserta Didik Termotivasi Karena Diberikan Sanjungan.

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	11	22,91
Setuju	28	58,33
Ragu-ragu	9	18,75
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Jumlah</b>	48	100

Berdasarkan hasil data yang ada dari 48 responden, terlihat bahwa 11 responden atau 22,91 % yang memilih jawaban sangat setuju peserta didik termotivasi karena diberi sanjungan, 28 responden atau 58,33 % yang memilih jawaban setuju peserta didik termotivasi karena diberi sanjungan, 9 responden atau 18,75 % yang memilih jawaban ragu-ragu peserta didik termotivasi karena diberi sanjungan, tidak ada responden yang memilih jawaban tidak setuju peserta didik termotivasi karena diberi sanjungan, dan tidak ada pula responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju peserta didik termotivasi karena diberi sanjungan. Jadi, dalam hal ini menunjukkan bahwa peserta didik termotivasi karena diberi sanjungan. Sehingga, salah satu yang membuat peserta didik untuk memiliki motivasi dalam proses pembelajarannya adalah dengan memberikan sanjungan berdasarkan apa yang terjadi pada peserta didik tersebut.

## 4.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Untuk mengetahui pengaruh *gezag* guru terhadap perilaku peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Pinrang, maka perlu memperhatikan

dari hasil jawaban angket yang diperoleh dari responden. Untuk lebih jelasnya, seperti apa yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4.25 Variabel X dan Y

No	X	Y	X.Y	$x^2$	$y^2$
1	60	40	2400	3600	1600
2	53	44	2332	2809	1936
3	56	48	2688	3136	2304
4	60	58	3480	3600	3364
5	56	40	2240	3136	1600
6	55	46	2530	3025	2116
7	60	43	2580	3600	1849
8	53	44	2332	2809	1936
9	54	52	2808	2916	2704
10	49	51	2499	2401	2601
11	52	46	2392	2704	2116
12	57	48	2736	3249	2304
13	56	53	2968	3136	2809
14	55	47	2585	3025	2209
15	55	50	2750	3025	2500
16	59	52	3068	3481	2704
17	53	41	2173	2809	1681
18	54	53	2862	2916	2809
19	53	44	2332	2809	1936
20	59	53	3127	3481	2809
21	54	46	2484	2916	2116
22	51	50	2550	2601	2500
23	56	43	2408	3136	1849
24	53	57	3021	2809	3249
25	53	51	2703	2809	2601
26	53	54	2862	2809	2916
27	58	53	3074	3364	2809
28	49	45	2205	2401	2025

29	56	51	2856	3136	2601
30	48	52	2496	2304	2704
31	52	39	2028	2704	1521
32	55	41	2255	3025	1681
33	56	49	2744	3136	2401
34	49	46	2254	2401	2116
35	51	36	1836	2601	1296
36	56	42	2352	3136	1764
37	54	42	2268	2916	1764
38	58	56	3248	3364	3136
39	49	42	2058	2401	1764
40	51	50	2550	2601	2500
41	59	46	2714	3481	2116
42	53	51	2703	2809	2601
43	60	60	3600	3600	3600
44	57	44	2508	3249	1936
45	46	52	2392	2116	2704
46	53	42	2226	2809	1764
47	54	46	2484	2916	2116
48	55	56	3080	3025	3136
$\Sigma$	<b>2608</b>	<b>2295</b>	<b>124841</b>	<b>142242</b>	<b>111173</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>54,33333</b>	<b>47,8125</b>			

Keterangan:

$$\text{Rata-rata } (\Sigma) \bar{x} = 2608 : 48 = 54,33333$$

$$\text{Rata-rata } (\Sigma) \bar{y} = 2295 : 48 = 47,8125$$

$$\Sigma x^2 = 142242$$

$$\Sigma y^2 = 111173$$

$$\Sigma xy = 124841$$

Selanjutnya, dimasukkan dalam rumus *product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{124841}{\sqrt{(142242)(111173)}}$$

$$r_{xy} = \frac{124841}{\sqrt{15813469866}}$$

$$r_{xy} = \frac{124841}{125751,619}$$

$$r_{xy} = 0,99275859 \rightarrow 0,992$$

Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima, tetapi sebaliknya bila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dimana  $r_{hitung} = 0,992 \geq r_{tabel} 0,284$  pada taraf signifikan 5%. Sehingga disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Berarti, terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Kesimpulannya, terdapat pengaruh *gezag* guru terhadap perilaku peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Pinrang.

Besarnya pengaruh *gezag* guru terhadap perilaku peserta didik dapat diketahui dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi. Koefisien korelasi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah 0,992. Kemudian dikuadratkan, maka diperoleh hasil 0,9840. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh *gezag* guru terhadap perilaku peserta didik adalah 98.40% dalam artian bahwa 1,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Tabel 4.26 Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0, 00 – 0, 199	Sangat Rendah
0, 20 – 0, 399	Rendah
0, 40 – 0, 599	Sedang
0, 60 – 0, 799	Kuat
0, 80 – 1, 000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi yang ada, dapat disimpulkan bahwa *gezag* guru memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap perilaku peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Pinrang.

Tabel 4.27 Hasil Uji Regresi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.165 <sup>a</sup>	.027	.006	5.524

a. Predictors: (Constant), Gezag Guru

Berdasarkan nilai R sebesar 0,165, ini berarti bahwa korelasi antara variabel X dengan Y adalah 0,165.

Tabel 4.28 Tabel Anova

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39.425	1	39.425	1.292	.262 <sup>b</sup>
	Residual	1403.887	46	30.519		
	Total	1443.312	47			

a. Dependent Variable: Perilaku Peserta Didik

b. Predictors: (Constant), Gezag Guru

Sedangkan untuk melihat signifikansi persamaan regresi dapat dilihat dari nilai F sebesar 1,292 dan dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  sebesar 0,284. Hal ini persamaan regresi dapat digunakan untuk diprediksi. Karena, nilai  $F = 1,292 \geq F_{tabel} 0,284$ .

Tabel 4.29 Garis Persamaan Regresi

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	33.140	12.933		2.562	.014
	Gezag Guru	.270	.238	.165	1.137	.262

a. Dependent Variable: Perilaku Peserta Didik

Berdasarkan *coefficients* yang ada dalam garis persamaan regresi, maka dapat dilihat pada kolom B yang diketahui *constan* sebesar 33,140, dan *gezag* guru sebesar 0,270. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan garis regresinya adalah  $Y' = 33,140 + 0,270 X$ .

#### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum menjelaskan tentang hasil penelitian maka terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan bahwa *gezag* guru merupakan seseorang yang berwibawa harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan. Guru yang berwibawah harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara tepat, tepat waktu, dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik tidak menungguh perintah atasan atau kepala sekolah.

Perilaku manusia merupakan seseorang yang memiliki perilaku yang dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan genetik. Perilaku seseorang dikelompokkan ke dalam perilaku wajar, perilaku dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang. Peserta didik adalah setiap orang atau sekelompok orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan, juga merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 10 Pinrang dengan jumlah populasi yang sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 48 peserta didik. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, di mana teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan karena jumlah populasi relative kecil.

Teknik dan instrument pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, kuesioner (angket), dan dokumentasi. Setelah peneliti melakukan analisis, maka peneliti akan menguraikan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan pedoman penelitian yang digunakan, yakni sebagai berikut.

Berdasarkan pengujian analisis data, telah diperoleh nilai pada masing-masing variabel. Hasil angket, skor total variabel *gezag* guru yang diperoleh adalah 2608, skor teoritik tertinggi variabel ini setiap responden adalah  $12 \times 5 = 60$ , karena jumlah responden sebanyak 48 orang maka skor kreterium adalah  $60 \times 48 = 2880$ . Sehingga,

*gezag* guru adalah  $2608 : 2880 = 0,905$  atau 90,50% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *gezag* guru berada pada kategori sangat tinggi.

Selanjutnya, skor total variabel perilaku peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2295, skor teoritik tertinggi variabel ini setiap responden adalah  $12 \times 5 = 60$ , karena jumlah responden sebanyak 48 orang, maka skor kriterium adalah  $60 \times 48 = 2880$ . Sehingga, perilaku peserta didik adalah  $2295 : 2880 = 0,796$  atau 79,60% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perilaku peserta didik termasuk kategori sedang.

*Gezag* guru terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perilaku peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Pinrang dengan perolehan nilai  $r_{hitung} = 0,992 \geq r_{tabel} 0,284$  pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan uji pengaruh yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa *gezag* guru terhadap perilaku peserta didik adalah 98,40% dalam artian bahwa 1,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Selain itu, dapat pula dilihat pada uji regresi linier sederhana pengaruh *gezag* guru terhadap perilaku peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Pinrang, diperoleh nilai koefisien regresi  $R = 0,165$ , serta nilai  $F = 1,292$  pada taraf signifikansi 5%. Sehingga dari data tersebut maka hipotesis diterima. Regresi linier dilakukan untuk mengetahui hubungan fungsional antara satu variabel *dependent* dan satu variabel *independent*. Bentuk persamaan regresi berupa  $Y' = 33,140 + 0,270 X$ .

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang diuraikan dalam skripsi ini, yang dibahas mengenai *gezag* guru dan pengaruhnya terhadap perilaku peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Pinrang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 *Gezag* guru dalam hasil analisis dalam penelitian ini berada pada kategori sangat tinggi, dengan menganalisis hasil angket yang dibagikan kepada 48 responden. Hal ini terbukti bahwa, *Gezag* guru memiliki pengaruh yang sangat signifikan dan sesuai terhadap hasil pengamatan dilapangan bahwa *gezag* guru memang nampak baik dari segi kewibawaan secara lahir maupun kewibawaan secara batin seorang guru dalam proses pembelajaran berlangsung maupun di luar dari proses pembelajaran.
- 5.1.2 Perilaku peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Pinrang, berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini berada pada kategori sedang, dengan menganalisis hasil angket dari 48 responden. Hal ini dikarenakan masih kurangnya perilaku peserta didik sehingga masih perlu mendapat perhatian seorang guru untuk dididik lebih maksimal sehingga mendapatkan pengaruh yang lebih positif.

5.1.3 Terdapat pengaruh yang signifikan antara *gezag* guru terhadap perilaku peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Pinrang. Hal ini berdasarkan hasil uji pengaruh yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa besarnya pengaruh *gezag* guru terhadap perilaku peserta didik yaitu 98,40% dalam artian bahwa 1,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

## 5.2 Saran

5.2.1 Meskipun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *gezag* guru berada kategori sangat tinggi namun sebagai saran agar *gezag* yang dimiliki tetap dipertahankan dan lebih baik jika ditingkatkan lagi, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Sehingga, tercipta kesan dan dapat menjadi panutan kapan, dimana, dan siapa guru tersebut.

5.2.2 Berkaitan dengan perilaku peserta didik SMP Negeri 10 Pinrang menunjukkan hasil pada kategori sedang, akan tetapi sebagai rekomendasi penulis bahwa banyak hal yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan, kaitanya dengan perilaku peserta didik agar sejalan dan senada apa yang menjadi tuntutan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.

PAREPARE

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Cet. 1; Jakarta: Ciputat Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. 11; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. 11; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Cet. 1; Jakarta: Ciputat Pers.
- Baki, Nasir A. 2014. *Metode Pembelajaran Agama Islam Dilengkapi Pembahasan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Eja\_Publisher.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2012. *Etika dan profesi kependidikan*. Cet. 1; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daradjat, Zakiah. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. 2; Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2006. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- . 2010. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Cet. 10; Jawa Barat: Diponegoro.
- Hanif, Effendi El. *Kamus Lengkap 7 Milliard Inggris – Indonesia Indonesia – Inggris*. Surabaya: Terbit Terang.
- Hidayat, Amin, "Perilaku Siswa dalam Pembelajaran", <http://aminhidayatcenter.blogspot.co.id/2012/02/perilaku-siswa-dalam-pembelajaran.html>, (diakses pada tanggal 13 Mei 2016).
- Iriantara, Yosol. 2014. *Komunikasi Pembelajaran Interaksi Komunikatif dan Edukatif di dalam Kelas*. Cet. 1; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kalsum, Ummu. 2012. "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X MAN 2 Parepare". Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare.

- Mahfudz, Nasoikhul, “Pengaruh Kepribadian Guru Aqidah akhlak terhadap perkembangan social Siswa Kelas VII di MTs Ma’arif Klego Tahun Ajaran 2010/2011 STAIN Ponorogo”, <http://skripsigratis76.blogspot.co.id/2016/03/ba-b-ii-sekripsi-berjudul-pengaruh.html>. (diakses pada tanggal 10 Mei 2016).
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. 4; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muizzuddin, Moch., “etika Belajar dalam Kitab Ta’lim Murta’alim”, <http://www.google.com/url>, (diakses pada tanggal 13 Mei 2016)
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Cet. 7; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 1996. *Metode Research*. Cet. 2; Jakarta: Bumi aksara.
- Nata, Abuddin. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet; Jakarta: Kencana.
- Pullias and James, Earl V. D. Young. 1968. *A Teacher is Many Things, Ladder Edition. America: Indiana University Press*.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Peraktis*. Cet. 18; Bandung PT Remaja Rosda Karya.
- R, Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak – kanak*. Cet. 2; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Salim, Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. 1; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Cet. 2; Jakarta: Kencana.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: Departemen Agama.
- Setiawan Khuzni, 2015. “Persepsi Siswa Tentang Kewibawaan Guru Qur’an Hadits Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI di Manu Limpung Batang” Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Semarang.
- Shaleh, Abdul Rachman. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. EDISI I. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Shihab, M. Quraish. 2005. *Tafsir Al-Misbah*. Vol. 10. Jakarta: Lintera Hati.
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Cet. 2; Jakarta: Rencana.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2003. *Teknologi Pengajaran*. Cet. 4; Bandung: Sinar Baru Algensindo.





**Lampiran 1****KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Item Instrumen</b>
<p><i>Gezag</i> Guru</p> <p>1. Kewibawaan (Gezag) lahir</p> <p>2. Kewibawaan (Gezag) batin</p>	<p>1. Kewibawaan lahir</p> <p>2. Kewibawaan batin</p> <p>1. Adanya rasa cinta</p> <p>2. Adanya rasa kamu</p> <p>3. Adanya kelebihan batin</p> <p>4. Adanya ketaatan kepada norma</p>	<p>1, 2, dan 3</p> <p>4 dan 5</p> <p>6 dan 7</p> <p>8 dan 9</p> <p>10 dan 11</p> <p>12</p>
Perilaku Peserta Didik	<p>1. Siswa yang cepat dalam belajar</p> <p>2. Siswa yang kreatif</p> <p>3. Siswa yang memiliki kapasitas mental</p> <p>4. Siswa yang memiliki kondisi kesehatan baik</p> <p>5. Siswa yang memiliki motivasi</p>	<p>13, 14, dan 15</p> <p>16 dan 17</p> <p>18, 19, dan 20</p> <p>21, dan 22</p> <p>23, 24.</p>

**Lampiran 2**

**ANGKET PENELITIAN**  
**PENGARUH GEZAG GURU TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK**  
**KELAS VII SMP NEGERI 10 PINRANG**

**I. Petunjuk**

1. Bacalah pernyataan berikut dengan teliti
2. Tulislah nama dan kelas pada lembar yang disediakan
3. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap benar

**II. Identitas**

1. Nama :
2. Kelas :

**III. Daftar Pernyataan**

1. Saya terkesan jika ada Guru Pendidikan Agama Islam berpakaian rapi dalam mengajar
 

a. Sangat Setuju	d. Tidak Setuju
b. Setuju	e. Sangat Tidak Setuju
c. Ragu – ragu	
2. Saya kagum jika Guru Pendidikan Agama Islam memiliki nilai estetika ketika menulis dipapan tulis.
 

a. Sangat Setuju	d. Tidak Setuju
b. Setuju	e. Sangat Tidak Setuju
c. Ragu – ragu	

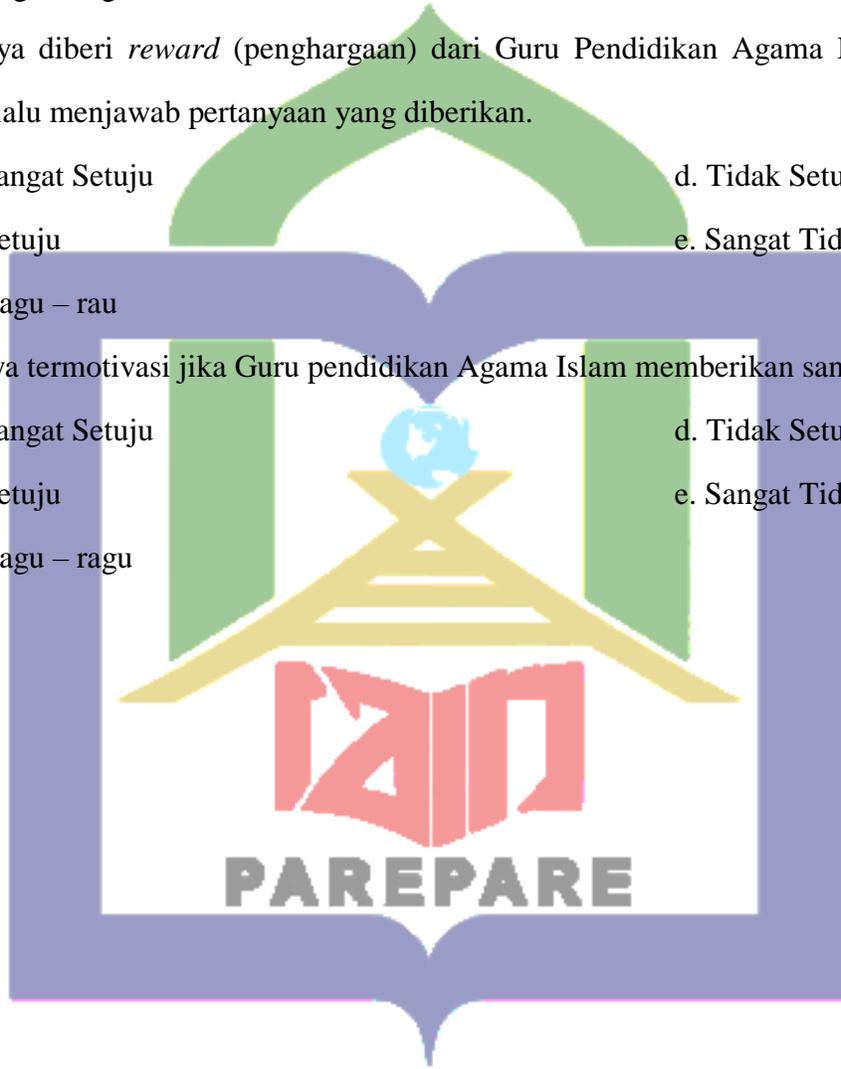
3. Saya setuju jika Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan dengan suara yang lantang.
- a. Sangat Setuju  
b. Setuju  
c. Ragu – ragu  
d. Tidak Setuju  
e. Sangat Tidak Setuju
4. Saya senang jika Guru Pendidikan Agama Islam akrab dengan saya di dalam maupun di luar proses pembelajaran.
- a. Sangat Setuju  
b. Setuju  
c. Ragu – ragu  
d. Tidak Setuju  
e. Sangat Tidak Setuju
5. Saya kagum jika Guru pendidikan Agama Islam dapat mengatur peserta didik dengan baik.
- a. Sangat Setuju  
b. Setuju  
c. Ragu – ragu  
d. Tidak Setuju  
e. Sangat Tidak Setuju
6. Saya kagum jika Guru Pendidikan Agama Islam selalu mengarahkan peserta didik untuk belajar.
- a. Sangat Setuju  
b. Setuju  
c. Ragu – ragu  
d. Tidak Setuju  
e. Sangat Tidak Setuju
7. Saya senang jika Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan kepada peserta didik akan pentingnya topik yang diajarkannya dalam mengajar.
- a. Sangat Setuju  
b. Setuju  
c. Ragu – ragu  
d. Tidak Setuju  
e. Sangat Tidak Setuju

- c. Ragu – ragu
8. Saya kagum jika Guru Pendidikan Agama Islam menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan dalam mengajar.
- a. Sangat Setuju  
b. Setuju  
c. Ragu – ragu  
d. Tidak Setuju  
e. Sangat Tidak Setuju
9. Saya senang jika Guru Pendidikan Agama Islam adil dan objektif dalam memberikan nilai dalam proses pembelajaran.
- a. Sangat Setuju  
b. Setuju  
c. Ragu – ragu  
d. Tidak Setuju  
e. Sangat Tidak Setuju
10. Saya kagum jika Guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan waktu sesuai aturan yang berlaku ketika mengajar.
- a. Sangat Setuju  
b. Setuju  
c. Ragu – ragu  
d. Tidak Setuju  
e. Sangat Tidak Setuju
11. Saya kagum jika Guru pendidikan Agama Islam memberikan contoh sifat jujur dalam mengajar.
- a. Sangat Setuju  
b. Setuju  
c. Ragu – ragu  
d. Tidak Setuju  
e. Sangat Tidak Setuju

12. Saya senang jika Guru Pendidikan Agama Islam mengajar sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu – ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
13. Saya cepat memahami pelajaran yang diajarkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam.
- a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu – ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
14. Saya tidak memerlukan waktu yang lama untuk memecahkan suatu masalah dalam proses pembelajaran.
- a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu – ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
15. Saya merasa puas jika memahami penjelasan dari Guru Pendidikan Agama Islam.
- a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu – ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
16. Saya sering mengerjakan tugas sendiri disbanding kerja tugas dengan teman-teman.
- a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu – ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju

17. Saya tidak meminta bantuan kepada teman, ketika mendapatkan tugas dari Guru Pendidikan Agama Islam.
- a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu – ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
18. Saya tetap berusaha mengerjakan ketika mendapatkan tugas yang sulit dari Guru Pendidikan Agama Islam.
- a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu – ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
19. Saya tertekan ketika diatur oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran.
- a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu – ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
20. Saya tidak takut ketika diberi ancaman oleh Guru pendidikan Agama Islam.
- a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu – ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
21. Saya berstamina sebelum dan sesudah menerima pelajaran dari Guru Pendidikan Agama Islam.
- a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu – ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju

22. Saya siap jasmani dan rohani dalam mengikuti proses pembelajaran.
- a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu – ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
23. Saya diberi *reward* (penghargaan) dari Guru Pendidikan Agama Islam karena selalu menjawab pertanyaan yang diberikan.
- a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu – ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
24. Saya termotivasi jika Guru pendidikan Agama Islam memberikan sanjungan.
- a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu – ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju



**Lampiran 3**

**PEDOMAN OBSERVASI  
LEMBAR OBSERVASI  
KEWIBAWAAN GURU**

**I. Petunjuk**

1. Bacalah pernyataan berikut dengan teliti
2. Tulislah nama dan kelas pada lembar yang disediakan
3. Berilah tanda ceklis ( √ ) pada salah satu pernyataan yang dianggap benar

Bidang Studi : \_\_\_\_\_ Hari/Tanggal : \_\_\_\_\_  
 Kelas : \_\_\_\_\_ Pertemuan Ke : \_\_\_\_\_  
 Materi Ajar : \_\_\_\_\_ Nama Guru : \_\_\_\_\_

<b>Kewibawaan Guru</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
<b>Kewibawaan Lahir</b>		
1. Guru memakai pakaian yang rapi di dalam kelas		
2. Tulisan Guru tampak indah dipapan tulis		
3. Suara Guru terdengar lantang saat menjelaskan materi pelajaran		
<b>Kewibawaan Batin</b>		
1. Guru senantiasa mencintai peserta didiknya di dalam maupun di luar kelas		
2. Guru tidak pernah bosan mengingatkan peserta didiknya agar rajin belajar demi mendapatkan nilai yang baik		
3. Guru menguasai materi pelajaran yang disampaikan		

**LEMBAR OBSERVASI  
PERILAKU PESERTA DIDIK**

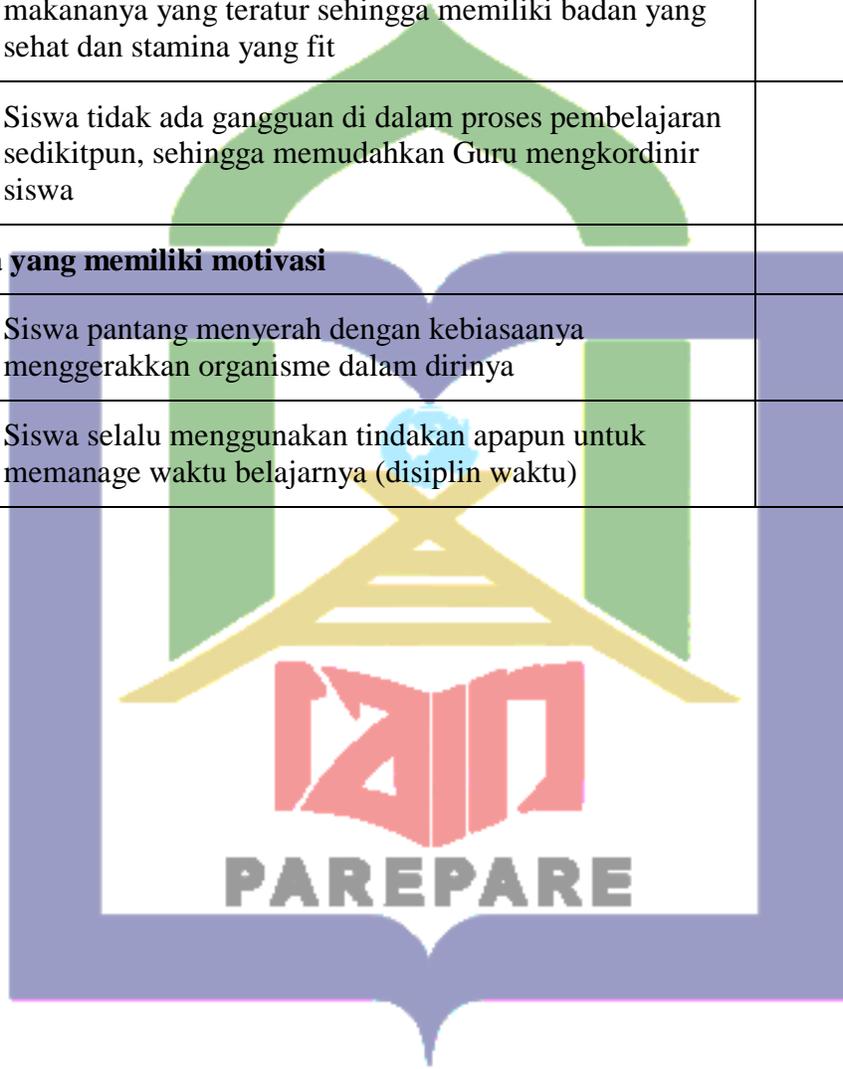
**1. Petunjuk**

1. Bacalah pernyataan berikut dengan teliti
2. Tulislah nama dan kelas pada lembar yang disediakan
3. Berilah tanda ceklis (  $\checkmark$  ) pada salah satu pernyataan yang dianggap benar

Bidang Studi : \_\_\_\_\_ Hari/Tanggal : \_\_\_\_\_  
 Kelas : \_\_\_\_\_ Pertemuan Ke : \_\_\_\_\_  
 Materi Ajar : \_\_\_\_\_ Nama Guru : \_\_\_\_\_

Perilaku peserta didik	Ya	Tidak
<b>Siswa cepat dalam belajar</b>		
1. Siswa memiliki intelegensi dalam proses pembelajaran, karena lebih cepat dari yang diperkirakan sebelumnya.		
2. Siswa mudah menerima materi pelajaran sehingga memudahkan Guru menyampaikan materinya.		
<b>Siswa kreatif</b>		
1. Siswa memiliki kreativitas yang tinggi dalam kegiatan tertentu		
2. Siswa berani menanggung resiko yang sulit demi mengungkapkan kebenaran		
3. Siswa lebih senang bekerja sendiri di banding kerja kelompok		
<b>Siswa memiliki kapasitas mental</b>		
1. Siswa memiliki intelegensi yang kuat karena terbiasa melatih dirinya dengan metode pembiasaan belajar		

2. Siswa memiliki banyak kapasitas mental yang kuat, sesulit apapun kegiatan tersebut		
<b>Siswa memiliki kondisi kesehatan yang baik</b>		
1. Siswa banyak mengonsumsi vitamin dan pola makanannya yang teratur sehingga memiliki badan yang sehat dan stamina yang fit		
2. Siswa tidak ada gangguan di dalam proses pembelajaran sedikitpun, sehingga memudahkan Guru mengkoordinir siswa		
<b>Siswa yang memiliki motivasi</b>		
1. Siswa pantang menyerah dengan kebiasaannya menggerakkan organisme dalam dirinya		
2. Siswa selalu menggunakan tindakan apapun untuk memanager waktu belajarnya (disiplin waktu)		



**Lampiran 4**

**TABULASI ANGGKET VARIABEL X**

No	Item Pernyataan												Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
2	5	4	3	4	5	5	5	5	4	4	5	4	53
3	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	56
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	56
6	5	4	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	55
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
8	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	53
9	5	4	5	5	3	5	4	5	5	4	5	4	54
10	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
11	5	5	5	4	4	5	3	3	4	5	5	4	52
12	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	57
13	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	56
14	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	55
15	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	55
16	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59
17	4	3	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	53
18	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	54
19	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	53
20	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	59
21	5	5	5	3	3	4	5	5	4	5	5	5	54
22	5	5	3	4	4	3	4	5	4	4	5	5	51
23	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	56
24	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	53
25	5	4	2	4	5	5	4	4	5	5	5	5	53
26	5	5	4	0	5	5	5	5	5	4	5	5	53
27	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	58
28	4	4	2	5	5	5	5	2	4	4	5	4	49
29	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	56
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
31	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	52
32	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	55

33	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	56
34	4	3	2	4	5	5	4	5	5	3	5	4	49
35	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	51
36	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	56
37	5	3	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	54
38	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	58
39	5	3	4	5	2	3	4	4	5	4	5	5	49
40	4	4	3	5	4	3	4	5	5	5	5	4	51
41	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	59
42	2	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	5	53
43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
44	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	57
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	46
46	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	53
47	4	4	3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	54
48	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	55



**Lampiran 5**

**TABULASI ANGGKET VARIABEL Y**

No	Item Pernyataan												Jumlah
	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	3	3	5	3	3	3	2	2	4	4	4	4	40
2	3	3	4	4	3	3	4	2	3	5	5	5	44
3	5	4	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	48
4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	58
5	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	40
6	3	2	4	4	5	4	5	3	4	5	3	4	46
7	3	3	5	3	3	3	5	2	4	4	4	4	43
8	5	3	5	5	3	5	1	1	3	5	4	4	44
9	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	52
10	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	51
11	4	3	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	46
12	4	3	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	48
13	5	3	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	53
14	4	3	4	3	3	5	3	3	4	5	5	5	47
15	4	3	5	4	4	4	5	3	4	5	4	5	50
16	4	3	5	4	4	5	4	3	5	5	5	5	52
17	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	41
18	5	3	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	53
19	4	3	5	4	4	4	2	2	4	4	4	4	44
20	4	3	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	53
21	3	3	4	5	4	5	3	1	4	5	5	4	46
22	5	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	50
23	4	3	4	4	3	5	2	1	4	5	4	4	43
24	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	57
25	4	4	5	5	4	5	2	4	5	5	4	4	51
26	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	54
27	4	5	5	3	4	5	5	5	4	5	4	4	53
28	5	2	5	3	2	5	4	2	4	5	5	3	45
29	4	5	5	4	4	5	5	2	4	4	5	4	51
30	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	52
31	4	3	3	2	2	4	4	2	4	4	4	3	39
32	4	2	4	2	2	4	4	2	4	4	5	4	41

33	4	4	5	4	4	5	5	1	5	5	4	3	49
34	5	2	5	2	5	5	3	2	3	5	5	4	46
35	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	36
36	5	3	5	2	3	5	3	2	5	3	3	3	42
37	4	3	5	4	2	5	3	1	3	5	4	3	42
38	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	56
39	3	3	5	3	3	4	4	1	4	5	3	4	42
40	5	3	5	4	4	4	5	4	5	5	3	3	50
41	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	3	3	46
42	5	5	2	5	5	5	2	5	5	5	2	5	51
43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
44	5	3	5	5	1	4	3	1	4	5	5	3	44
45	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	52
46	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	42
47	4	4	5	5	4	4	2	2	4	4	4	4	46
48	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	56



**Lampiran 6**

**HASIL PEDOMAN OBSERVASI  
LEMBAR OBSERVASI  
KEWIBAWAAN GURU**

**I. Petunjuk**

1. Bacalah pernyataan berikut dengan teliti
2. Tulislah nama dan kelas pada lembar yang disediakan
3. Berilah tanda ceklis ( √ ) pada salah satu pernyataan yang dianggap benar

Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam      Hari/Tanggal : Kamis, 15 Des 2016

Kelas : VII      Pertemuan Ke : I1

Materi Ajar : Iman Kepada Allah swt.      Nama Guru : Dra. Hj. Tassakka Nohong

<b>Kewibawaan Guru</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
<b>Kewibawaan Lahir</b>		
1. Guru memakai pakaian yang rapi di dalam kelas		
2. Tulisan Guru tampak indah dipapan tulis		
3. Suara Guru terdengar lantang saat menjelaskan materi pelajaran		
<b>Kewibawaan Batin</b>		
1. Guru senantiasa mencintai peserta didiknya di dalam maupun di luar kelas		
2. Guru tidak pernah bosan mengingatkan peserta didiknya agar rajin belajar demi mendapatkan nilai yang baik		
3. Guru menguasai materi pelajaran yang disampaikan		

**LEMBAR OBSERVASI  
PERILAKU PESERTA DIDIK**

**I. Petunjuk**

1. Bacalah pernyataan berikut dengan teliti
2. Tulislah nama dan kelas pada lembar yang disediakan
3. Berilah tanda ceklis (  $\checkmark$  ) pada salah satu pernyataan yang dianggap benar

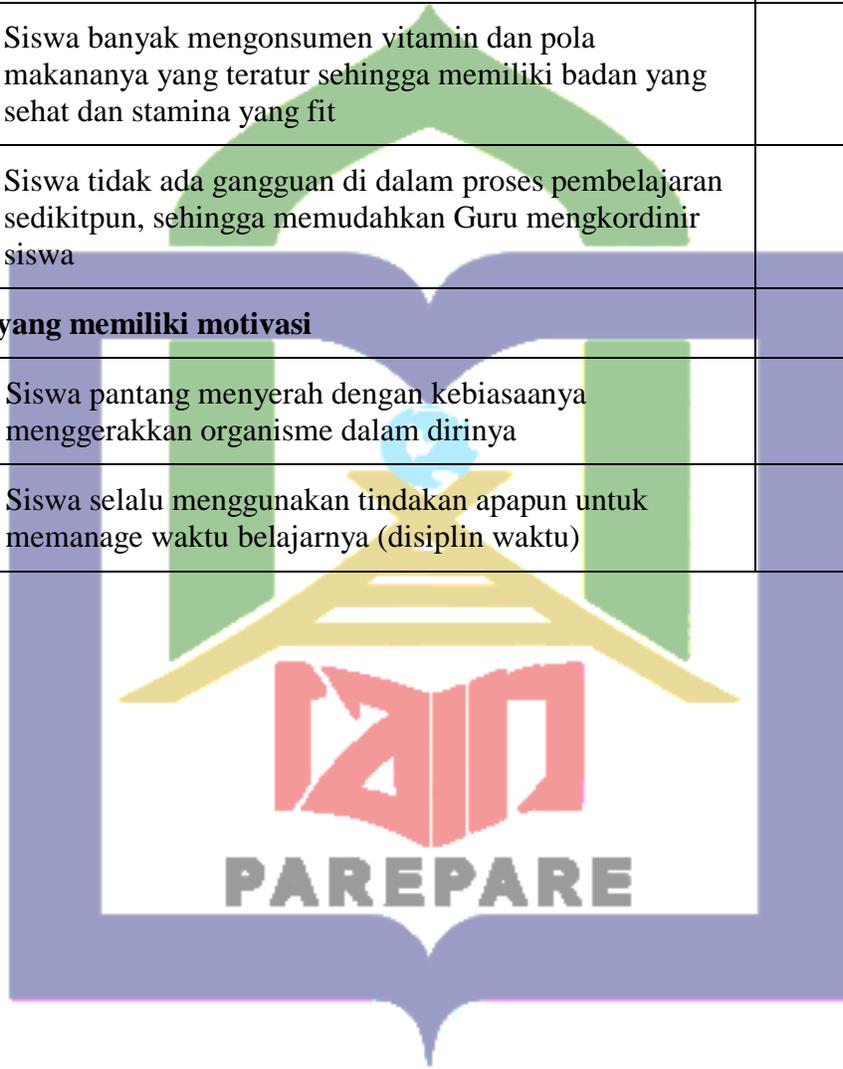
Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam    Hari/Tanggal : Kamis, 15 Des 2016

Kelas : VII    Pertemuan Ke : II

Materi Ajar : Iman Kepada Allah swt.    Nama Guru : Dra. Hj. Tassakka Nohong

Perilaku peserta didik	Ya	Tidak
<b>Siswa cepat dalam belajar</b>		
1. Siswa memiliki intelegensi dalam proses pembelajaran, karena lebih cepat dari yang diperkirakan sebelumnya.		
2. Siswa mudah menerima materi pelajaran sehingga memudahkan Guru menyampaikan materinya.		
<b>Siswa kreatif</b>		
1. Siswa memiliki kreativitas yang tinggi dalam kegiatan tertentu		
2. Siswa berani menanggung resiko yang sulit demi mengungkapkan kebenaran		
3. Siswa lebih senang bekerja sendiri di banding kerja kelompok		
<b>Siswa memiliki kapasitas mental</b>		
1. Siswa memiliki intelegensi yang kuat karena terbiasa		

melatih dirinya dengan metode pembiasaan belajar		
2. Siswa memiliki banyak kapasitas mental yang kuat, sesulit apapun kegiatan tersebut		
<b>Siswa memiliki kondisi kesehatan yang baik</b>		
1. Siswa banyak mengonsumsi vitamin dan pola makanannya yang teratur sehingga memiliki badan yang sehat dan stamina yang fit		
2. Siswa tidak ada gangguan di dalam proses pembelajaran sedikitpun, sehingga memudahkan Guru mengkoordinir siswa		
<b>Siswa yang memiliki motivasi</b>		
1. Siswa pantang menyerah dengan kebiasaannya menggerakkan organisme dalam dirinya		
2. Siswa selalu menggunakan tindakan apapun untuk memanager waktu belajarnya (disiplin waktu)		



Lampiran 7**SURAT IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN**
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE**

 Alamat : JL. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404  
 Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

 Nomor : B. **2388** /Sti.08/PP.00.9/12/2016

Lampiran : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

 Kepada Yth.  
 Kepala Daerah KAB. PINRANG  
 di  
 KAB. PINRANG

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama	: SALMAN
Tempat/Tgl. Lahir	: PINRANG, 03 Januari 1994
NIM	: 13.1100.003
Jurusan / Program Studi	: Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Semester	: VII (Tujuh)
Alamat	: BOKI, KEC. TIROANG, KAB. PINRANG

 Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"PENGARUH GEZAG GURU TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 10 PINRANG"**

 Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Desember** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

07 Desember 2016

A.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)

Muh. Djunaidi



**Lampiran 9**

**SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI**



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 10 PINRANG**

*Alamat : Jalan Roppang Km 10 Aresstie, Kel. Marawi, Kec. Tiroang, Kab. Pinrang  
Email : smpn10pinrang@pinrang.go.id*

**SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN**  
No. 422/ 40 / SMP.17/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs.H Naualang Kadir, M.Pd.  
NIP : 19650930198803 1 023  
Pangkat/Gol : Pembina Tk I, IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP Negeri 10 Pinrang

menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : SALMAN  
Nism : 13.1100.003  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pekerjaan/Prog Studi : Mahasiswa/Tarbinh dan Adab/Pend.Agama Islam  
Perguruan Tinggi : STAIN Parepare  
Alamat : Boki, Kec. Tiroang, Kab. Pinrang.  
No.HP. : 085 255 699 890

benar telah melakukan / melaksanakan penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul " PENGARUH GEZAG GURU TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK KEAS VII SMP NEGERI 10 PINRANG " di unit kerja SMP Negeri 10 Pinrang sejak tanggal 10 Desember s.d. 31 Januari 2017.

Demikian surat keterangan dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



**Lampiran 10**

**FOTO PELAKSANAAN PENELITIAN**





## Lampiran 11

### BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Salman, lahir di Boki pada tanggal 03 Januari 1994, merupakan anak kedua dari dua bersaudara yang terdiri atas dua orang laki-laki. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Almr. Langka dan Ibu Rahmawati. Penulis sekarang bertempat tinggal di Boki Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri 90 Boki Pinrang pada tahun 2001, kemudian melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Kabupaten Sidenreng Rappang selama 6 tahun pada tahun 2007, tiga tahun sederajat tingkat Madrasah Tsanawiyah pada tahun 2007. Selama dibangku sederajat Tsanawiyah, penulis pernah meraih sebagai peserta terbaik pelatihan Dakwah al-Islamiyah tingkat dasar, dan tiga tahun sederajat tingkat Madrasah Aliyah pada tahun 2010.

Dengan prestasi yang pernah diraih dibangku sederajat Madrasah Aliyah, penulis pernah menjabat sebagai wakil ketua Osis, dan penampilan terbaik di ajang Dakwah al-Islamiyah. Penulis melanjutkan pendidikannya di bangku perkuliahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare dengan program studi pendidikan agama Islam jurusan Tarbiyah dan Adab pada tahun 2013. Selama di bangku perkuliahan, adapun yang menjadi prestasi penulis, yakni pernah mengurus selama dua periode di Himpunan Mahasiswa Jurusan Tarbiyah, pengurus Lembaga Dakwah Mahasiswa at-Tawasir STAIN Parepare, dan pengurus Mahasiswa Islam Sidenreng Rappang Indonesia (MASSIDDI).

Penulis melaksanakan praktik pengalaman lapangan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Model Parepare, dan melaksanakan kuliah kerja nyata di Desa Bulucenrana Kabupaten Sidenreng Rappang Sulawesi Selatan .

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, yaitu **“PengaruhGezag Guru Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 10 Pinrang”**.